

**” HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DIPONDOK PESANTREN  
DENGAN KEPERIBADIAN SANTRI AS-SALAFIYAH  
DESA BELUN KECAMATAN TEMAYANG  
KABUPATEN BOJONEGORO ”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
Pada STAI ”SUNAN GIRI” Bojonegoro**



Oleh :

**ARIS AFWAN**

NIM 2006 05501 1442  
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01357

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM ( STAI )  
” SUNAN GIRI ”**

**BOJONEGORO  
2010**

**” HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DIPONDOK PESANTREN  
DENGAN KEPERIBADIAN SANTRI AS-SALAFIYAH  
DESA BELUN KECAMATAN TEMAYANG  
KABUPATEN BOJONEGORO ”**

## **ABSTRAKSI SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
Pada STAI Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh :

**ARIS AFWAN**

NIM 2006 05501 1442

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01357

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM ( STAI )  
” SUNAN GIRI ”**

**BOJONEGORO**

**2010**

**ABSTRAKSI SKRIPSI**  
**” HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DIPESANTREN DENGAN**  
**KEPRIBADIAN SANTRI AS-SALAFIYAH**  
**DESA BELUN KECAMATAN TEMAYANG**  
**KABUPATEN BOJONEGORO ”**

Maksud dari judul di atas adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam rangka untuk mencari fakta-fakta dan pikiran-pikiran yang selama ini hanya dalam batas angan-angan semata tentang hubungan pendidikan agama dipondok pesantren dengan kepribadian santri As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro Pendidikan agama adalah suatu usaha sadar dari manusia, yang bertujuan teratur dan berencana dilaksanakan diPonpes dengan maksud untuk mengubah tingkah laku / kepribadian anak didik kesuatu tujuan yang diinginkan dengan persyaratan-persyaratan luas dan fleksibel Sedangkan kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain

Hal-hal yang bersangkutan paut dengan hubungan pendidikan agama dipondok pesantren dengan kepribadian santri As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini

- 1 Bagaimanakah Pendidikan agama diponpes As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro
- 2 Bagaimanakah Kepribadian santri di Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro
- 3 Adakah hubungan antara Pendidikan agama dipondok pesantren dengan Kepribadian santri As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka akan diajukan hipotesa sebagai berikut

Ha Bahwa pendidikan agama di pondok pesantren berhubungan dengan kepribadian santri As-Salafiyah

Ho Bahwa pendidikan agama tidak berhubungan dengan kepribadian santri As-Salafiyah

Untuk membuktikan dan menjawab rumusan masalah tersebut di atas, maka dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut

### 1 Metode pembahasan

a Metode induktif ialah cara berfikir yang berlandaskan pada pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkai fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum

b Metode deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari dasar-dasar yang umum, dari fakta-fakta yang berlaku secara umum, kemudian meneliti persoalan-persoalan yang khusus dari dasar pengetahuan yang umum

### 2 Populasi dan Sampul

Populasi dari penelitian ini adalah santri ponpes As-Salafiyah yang berjumlah

1) Santri Putra berjumlah 47

2) Santri Putri berjumlah 73

Sampel penelitian ini adalah 25 % dari 120 Santri atau sebanyak 30 Santri

### 3 Metode Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain

#### a Metode observasi

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki

Metode ini digunakan untuk mengetahui atau mendapatkan data yang mudah didapat dan diamati secara langsung

b Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara meneliti catatan dokumen, arsip yang berarti dan ada kaitannya dengan tujuan pendidikan yang dilaksanakan

c Metode Interview

Metode ini sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lainya dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya

d Metode Questioner

Metode ini dimaksudkan sebagai cara atau teknik pengumpulan data, dimana seorang peneliti dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden atau informan

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisa data untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pendidikan agama dengan kepribadian santri di pondok pesantren As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro, maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  Hubungan Pendidikan agama dipesantren dengan kepribadian santri ponpes As-Salafiyah Belun Temayang

$\sum xy$  Jumlah deviasi hasil angket tentang pendidikan agama dan kepribadian santri yang sudah dikalikan

$\sum x^2$  Jumlah deviasi hasil angket pendidikan agama yang sudah dikuadratkan

$\sum y^2$  Jumlah deviasi hasil angket kepribadian santri yang sudah dikuadratkan

Diketahui

N 30

$\sum xy$  74,842

$\sum x^2$  72,01

$\sum y^2$  154,976

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{74,842}{\sqrt{(72,01)(154,976)}}$$

$$r_{xy} = \frac{74,842}{\sqrt{11159,822}}$$

$$r_{xy} = \frac{74,842}{105,640}$$

$$r_{xy} = 0,708$$

Dari hasil perhitungan akhir di atas koefisien korelasi antara pendidikan agama dipesantren terhadap kepribadian santri As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro diperoleh nilai sebesar 0,708 Adapun nilai r tabel (rt) Product Moment untuk N = 30 dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,361 dan 1% sebesar 0,463

Jadi kesimpulannya bahwa hubungan pendidikan agama dipesantren dengan kepribadian santri As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro adalah terdapat hubungan dari hasil akhir di atas maka terbukti dengan jelas bahwa hipotesa dari penelitian itu terbukti kebenarannya

Bojonegoro, Mei 2010

Mengetahui,  
Ketua STA Al-Ghina' Bojonegoro



Drs H BABARUDDIN A, M M Pd I

Penulis

ARIS AFWAN

## NOTA PEMBIMBING

NOTA Pembimbing  
Hal Naskah Skripsi

Bojonegoro, Mei 2010

Kepada  
Yth Bapak Ketua STAI "SUNAN GIRI"  
Bojonegoro

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara

Nama ARIS AFWAN

NIM 2006 05501 1442

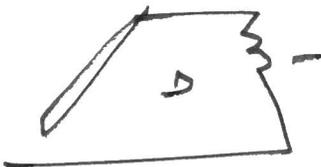
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01357

Judul Hubungan Pendidikan Agama Di Pondok Pesantren  
Dengan Kepribadian Santri As-Salafiyah Desa Belun  
Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro

Dengan ini kami mohon agar skripsi ini saudara dapat segera dimunakosah

Mengetahui,

Pembimbing I



Drs. H. MOH MUNIB, M. M M Pd. I

Pembimbing II



Drs. M. MASJKUR, M Pd I

## PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh majlis penguji skripsi Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program ( S1 ) dalam Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAI "SUNAN GIRI" Bojonegoro pada

Hari AHAD

Tanggal 06 JUNI 2010

Mengesahkan  
STAI "SUNAN GIRI"  
  
Drs. H. BADARUDDIN A, M M.Pd.I

Tim Penguji

- |              |                             |
|--------------|-----------------------------|
| 1 Ketua      | Drs H BADARUDDIN A , M Pd I |
| 2 Sekretaris | Drs H ANAS YUSUF, M Pd I    |
| 3 Penguji I  | Drs H MOH MUNIB, M M Pd I   |
| 4 Penguji II | Drs M MASJKUR, M Pd I       |



## MOTTO

” وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ

فِي الْأَرْضِ قُلَىٰ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ”

( القصص ٧٧ )

“Hendaklah tuntut kampung akhirat yang diberikan Allah kepada engkau dan janganlah kau lupakan kebahagiaan dunia dan berbuat baiklah kepada manusia sebagaimana Allah berbuat baik kepada engkau dan janganlah kau berbuat bencana dimuka bumi Sesungguhnya Allah tiada suka pada orang-orang yang berbuat bencana ”

( Q.S Al-Qoshosh 77)

” إِذْ نَادَىٰ قَصِدَاتِ الْعَزِيمَةِ إِتَّضَحَ السَّبِيلُ ”

“Dimana ada kemauan disitu ada jalan “

*Skrripsi ini Aku persembahkan Kepada :*

- 1 *Bapak, IbuTersayang yang telah mendo'akan dalam menyusun skripsi ini*
- 2 *Teman-tamanku senasib seperjuangan yang telah membantu dalam menyusun skripsi*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pertolongan dan hidayah Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya

Dengan teriring ucapan syukur kehadirat Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pendidikan Agama dengan Kepribadian Santri Dipondok pesantren As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro Walau dalam penyusunannya penulis mengalami hambatan dan kesulitan

Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini baik langsung ataupun tidak langsung Ucapan terima kasih itu penulis sampaikan kepada semua pihak antara lain kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M M Pd I selaku Ketua STAI ” SUNAN GIRI” Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H MOH MUNIB, M M M Pd I dan Drs M MASJKUR, M Pd I selaku pembimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan tidak bosan-bosannya beliau berdua ini memberi dorongan saran, petunjuk pengarah dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis

- 3 Bapak Pengasuh serta Segenap Pengurus Ponpes As-salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini
- 4 Kepada Bapak Ibu tersayang dengan sabar dan susah payah telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dorongan serta do'a restunya demi suksesnya studi penulis
- 5 Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Selanjutnya penulis perlu ketengahkan, bahwa sekalipun skripsi ini telah disusun dengan penuh kesungguhan, namun karena segi kemampuan dan ketrampilan penulis terbatas, maka hasilnya hanya seperti yang ada sekarang ini

Namun penulis berharap semoga apa yang dapat penulis laksanakan ini ada guna dan manfaatnya Untuk itu penulis hanya mampu membalas dengan harapan dan permohonan do'a kepada Allah SWT Semoga amal baik bapak mendapat imbalan dari Allah SWT

Akhirnya agar tulisan ini menjadi lebih baik, maka pembetulan, saran-saran dan bimbingan dari semua pihak sangat diharapkan

Bojonegoro, Mei 2010  
Penulis



**ARIS AFWAN**  
NIM 2006 05501 1442

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1	
NOTA PEMBIMBING	ii	
HALAMAN PENGESAHAN	iii	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv	
KATA PENGANTAR	v	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR TABEL	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A Latar Belakang Masalah	1
	B Penegasan Judul	4
	C Alasan Pemilihan Judul	6
	D Rumusan Masalah	7
	E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
	F Hipotesa	8
	G Metodologi Pembahasan	9
	H Sistematika Pembahasan	9
BAB II	LANDASAN TEORI	11
	A Pendidikan Agama Dilingkungan Pesantren	11
	1 Pengertian Pendidikan Agama	11
	2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama	13
	3 Kedudukan, Peranan dan Fungsi pendidikan Agama	17
	B Kepribadian	26
	1 Pengertian Kepribadian	26
	2 Aspek-aspek Kepribadian	28
	3 Sifat Kepribadian	28
	4 Faktor-faktor Kepribadian	29

	C Hubungan Pendidikan Agama Dipondok Pesantren Dengan Kepribadian Santri	32
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	35
	A Metode Penelitian	35
	1 Populasi dan Sampel	35
	2 Jenis dan Sumber Data	36
	3 Metode Pengumpulan Data	37
	4 Teknik Analisa Data	38
	B Penyajian Data	40
	1 Situasi Perkembangan Pondok Pesantren As-salafiyah Belun Temayang Bojonegoro	41
	2 Pelaksanaan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren As-Salafiyah Belun	47
	3 Bentuk dan Jenis Kegiatan	51
	4 Kehidupan Santri	51
	5 Data Pendidikan Agama di Pondok Pesantren	51
	6 Data Tentang Kepribadian Santri	53
	C Analisa Data	54
	1 Analisa Pelaksanaan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren As-Salafiyah Belun Temayang	54
	2 Analisa Kepribadian Santri	56
	3 Analisa Hubungan Pendidikan Agama dipondok pesantren dengan Kepribadian Santri As-Salafiyah	58
BAB IV	PENUTUP	62
	A Kesimpulan	62
	B Saran-saran	62
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	DAFTAR LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Tentang Fasilitas Pondok Pesantren As Salafiyah Belun Tahun 2010	44
TABEL II	Tentang Keadaan Pengasuh Dan Pengurus Pondok Pesantren As Salafiyah Tahun 2010	45
TABEL III	Tentang Jumlah Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Belun Temayang Tahun 2010	46
TABEL IV	Tentang Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama di Ponpes As-Salafiyah Tahun 2010	49
TABEL V	Tentang Angket Pendidikan Agama di Ponpes As-Salafiyah	52
TABEL VI	Tentang Angket Kepribadian Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Tahun 2010	53
TABEL VII	Tentang Katagori Pelaksanaan Pendidikan Agama Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Tahun 2010	55
TABEL VIII	Tentang Katagori Kepribadian Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Tahun 2010	57
TABEL IX	Tentang Hubungan Pendidikan Agama dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Tahun 2010	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Bahwa dalam setiap saat kehidupan manusia itu terjadi suatu pendidikan baik disengaja atau tidak sengaja, sadar atau tidak sadar, tersusun atau tidak tersusun pendidikan selalu ada dan memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia

Oleh sebab itu pendidikan adalah sebagai modal suatu Negara atau bangsa untuk kemajuan, dengan pendidikan akan dilahirkan suatu tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya Dan dengan pendidikan pula akan dihasilkan manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa oleh karena itu sangat perlu pembiasaan dan pengembangan pendidikan tersebut

Sedangkan fungsi dari pendidikan Agama dalam kemajuan bangsa dan umat adalah sebagaimana yang termaktup dalam Q S At Taubah 122

• وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَعْرِفُوا كَافَّةً ۖ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang) Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang

agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya<sup>1</sup>

Demikian pula dalam peranannya, Pendidikan Agama memberikan penjelasan tentang mana yang baik dan yang buruk, sebagaimana yang tertulis dalam Q S Ali Imron 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya

Dan hendaknya ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung<sup>2</sup>

Dan di samping itu pembinaan dan pengembangan adalah usaha untuk memajukan bangsa dan Negara Indonesia ini, tidaklah mungkin kalau hanya satu jalur pendidikan umum saja, sebab berbagai kemerosotan moral yang timbul itu disebabkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern yang semuanya itu menuntut suatu pemecahan dan pelayanan pendidikan

Sedang kalau hanya satu pihak pendidikan umum saja belumlah mampu bahkan tidak mampu untuk mengatasi kemerosotan moral yang terjadi pada kemajuan zaman ini. Oleh karena itu, untuk menjawab atau mengatasi hal tersebut

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus, Toko Kitab Mubarakatan Thoyibah, Hal 206

<sup>2</sup> *Ibid* Hal 64

Pendidikan Agamalah yang harus mengubah moral-moral manusia yang kurang baik menjadi baik

“Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup”<sup>3</sup>

Pentingnya pembinaan dan pengembangan pendidikan Agama bukan karena tidak mempunyai sistem, Akan tetapi pemerintah berusaha dan bercita-cita melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial<sup>4</sup>

Disamping itu ledakan penduduk dan perubahan sosial yang pesat menyebabkan system pendidikan formal yang ada tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut<sup>5</sup>

Pendidikan Agama perlu pembinaan dan pengembangan yang cukup memadai untuk kebutuhan, akan pendidikan, sehingga dapat tercapai pribadi-pribadi manusia/ masyarakat yang utama

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pendidikan Agama mempunyai status yang kuat, mengingat pendidikan yang ada di Pesantren Itu merupakan salah satu aspek kehidupan bangsa dan bernegara, pendidikan adalah moral hidup bangsa dan juga merupakan pendorong dan penggerak hidup bangsa kearah terciptanya yang lebih baik dan sempurna Oleh karena itu, pendidikan khususnya pendidikan Agama di madrasah diniyah formal yang dikelola oleh Pondok

---

<sup>3</sup> Departemen RI Repelita II Jakarta Depdikbud RI 1974 Hal 135

<sup>4</sup> *Undang Undang Dasar*

<sup>5</sup> Drs ST Vembrianto, *Kapita Selekta Pendidikan Jilid I*, Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Paramita, 1984, hal 97

Pesantren itu perlu digali, dipahami, diyakini serta diamankan oleh setiap insan, sehingga menjadi milik dan kehidupan sehari-hari

## **B Penegasan judul**

Sebagaimana telah disebutkan di muka, bahwa judul skripsi ini “Hubungan Pendidikan Agama Dipondok pesantren Dengan Kepribadian Santri As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro” Maka penulis perlu menegaskan masalah yang dianggap perlu

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan salah faham dalam judul skripsi ini Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut

### 1 Hubungan

Hubungan berarti “ Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk kepribadian , kepercayaan atau perbuatan seseorang<sup>6</sup>

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini mengandung maksud suatu daya atau kekuatan yang ditimbulkan dengan adanya pendidikan agama oleh pengasuh

### 2 Pendidikan Agama Formal

Dan juga dikatakan oleh Drs H Zuhairimi dalam bukunya yang berjudul “Metodik Khusus Pendidikan Agama “, Pendidikan itu adalah usaha sistematis dan praktamis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, hal 664

<sup>7</sup> Dra H Zaharimi Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Malang, Fak Tarbiyah

### 3 Pondok Pesantren

Untuk menegaskan pondok pesantren itu pengertiannya masih sangat rancu

Istilah pondok ini pengertiannya tempat tinggal santri yang terbuat dari bambu, sedang istilah pesantren itu berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri <sup>8</sup>

Dalam bukunya Drs Arifin Med, yang berjudul *kapita selekta* mengatakan bahwa "Pondok pesantren itu adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan system asrama dimana Siswa mendapat pendidikan agama melalui sistim pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan cirihias yang bersifat karis matik independent dengan segala hal <sup>9</sup>

### 4 Kepribadian

Kepribadian ini berarti adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri atas berbagai sistim fesis dan psikologis sebagai penentu tunggal dalam menyesuaikan diri pada lingkungan <sup>10</sup>

### 5 Santri

Santri adalah orang yang mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama islam atau boleh dikatakan orang yang beribadah sungguh-sungguh <sup>11</sup>

Berdasarkan atas penegasan istilah diatas maka pengertian yang dimaksud dari judul tersebut adalah Hubungan dari beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan agama dipesantren terhadap kepribadian Santri As-salafiyah Belun

---

<sup>8</sup> Zamakh sary Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta P3 ES 1982 hal 18

<sup>9</sup> Drs HM Arifin M Ed, *Kapita Selekta*, Semarang CV Thoha Putra, 1982, hal 128

<sup>10</sup> Crw and Elis Crow, *Educational, Psychology, Psikologi Pendidikan*, Terjemahan, Drs Z Kasijan Surabaya Bina Ilmu, 1984, hal 263

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, hal 783

Amiriyah Belun Pendidikan agama ini akan dilihat dari tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pendidikan agama formal itu sendiri

### **C Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa hal yang mendorong penulis sehingga penulis tertarik terhadap judul tersebut, hal-hal tersebut penulis jadikan alasan, penyusunan skripsi ini hal tersebut adalah

- 1 Mengingat kedudukan dan peranan pendidikan agama formal itu sangat penting terutama di Negara kita Indonesia, yang mana pada era pembangunan dewasa ini makin berkembang dan ditingkatkan pelaksanaannya ini dengan maksud untuk memenuhi tuntutan pembangunan masyarakat yang harus di tangani
- 2 mengingat judul skripsi ini merupakan permasalahan yang penulis anggap belum ada yang membahas secara khusus maka penulis mencoba untuk membahasnya secara khusus
- 3 melihat kenyataan yang ada tentang masalah meningkatnya kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat, yang sangat memprihatinkan orang tua, pemerintah maupun masyarakat untuk menanggulangi hal tersebut pendidikan agama dipesantren kiranya yang mampu untuk menjawab hal tersebut
- 4 Pondok pesantren As-Salafiyah Belun adalah sebagai obyek penelitian penulis, situasinya yang berdekatan, sehingga memudahkan penulis dalam

meneliti dan dikarenakan pertimbangan biaya serta waktu yang lebih singkat dan ringan

#### **D Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah dari penelitian yang berjudul Hubungan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Dengan Kepribadian Santri As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro akan disajikan dalam bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian nanti adapun rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah Pendidikan agama di ponpes As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro
- 2 Bagaimanakah Kepribadian Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro
- 3 Adakah hubungan antara Pendidikan agama dipondok pesantren dengan Kepribadian santri As-salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro

#### **E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

- 1 Tujuan Penelitian
  - a) Untuk mengetahui pendidikan agama diponpes As-Salafiyah Desa Belun Kec Temayang Kab Bojonegoro
  - b) Untuk mengetahui kepribadian Santri Ponpes As-salafiyah Desa Belun Kec Temayang Kab Bojonegoro

- c) Untuk mengetahui hubungan pendidikan agama dipondok pesantren dengan kepribadian Santri As-salafiyah Desa Belun Kec Temayang Kab Bojonegoro

## 2 Signifikasi Penelitian

- a) Sebagai sumbangan penelitian tentang hubungan pendidikan agama dipesantren dengan kepribadian santri As-salafiyah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal
- b) Untuk menambah pustaka sebagai bahan kajian para penulis kependidikan dalam rangka membina, mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kegiatan pendidikan agama formal yang diperuntukkan bagi kemajuan bangsa dan Negara

## F. Hipotesa

Dalam bukunya Prof Drs Sutrisno Hadi Ma disebutkan bahwa Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya masih perlu pembuktian kebenarannya, jika hipotesa terbukti kebenarannya bukan lagi hipotesa melainkan tesa<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian hipotesa di atas maka untuk mengungkap probema penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut

Ha Bahwa pendidikan agama dipesantren berhubungan dengan  
Kepribadian santri as-salafiyah belun

Ho Bahwa pendidikan agama tidak berhubungan dengan kepribadian santri

---

<sup>12</sup> Prof Drs Sutrisno Hadi MA *Metodologi Researt* Yokyakarta Yayasan Penertiban Psykologi UGM Jilid I 1983 hal 257

## G. Metode Pembahasan

### 1 Metode pembahasan

- a Metode induktif ialah cara berfikir yang berlandaskan pada pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkai fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum<sup>13</sup>
- b Metode deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari dasar-dasar yang umum, dari fakta-fakta yang berlaku secara umum, kemudian meneliti persoalan-persoalan yang khusus dari dasar pengetahuan yang umum<sup>14</sup>

Metode ini penulis terapkan untuk menguatkan pendapat penulis secara umum yaitu dengan disajikan pendapat para ahli sebagai dukungan

## H. Sistematika pembahasan

Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini dibagi menjadi bagian teoritis dan empiris yang diatur dalam sistematika pembahasan

Pada awal pembahasan penulis cantumkan bab pertama sebagai pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas hal-hal yang ada hubungannya dengan bab-bab berikutnya karena hubungan bab yang satu dengan bab yang lainnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

Adapun dalam bab pendahuluan ini meliputi penegasan judul, pengertian judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi masalah hipotesa, metodologi penelitian dan pembahasan serta sistematika pembahasan

---

<sup>13</sup> Ibid hal 2

<sup>14</sup> Ibid hal

Sedangkan pada bab II akan dibahas tentang tujuan pendidikan agama, pengertian, dasar-dasar pendidikan agama, kedudukan serta fungsi pendidikan agama, pengertian kepribadian dan pengertian pondok pesantren serta yang terakhir adalah hubungan pendidikan Agama dengan kepribadian santri pondok pesantren as-salafiyah belun

Kemudian pada bab III akan dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakannya, dalam hal ini meliputi penyajian data, analisa data, keadaan fisik pondok pesantren As-Salafiyah, keadaan pengasuh dan jajaran pengurus Ponpes, pelaksanaan pendidikan agama di pondok pesantren Sedangkan analisisnya mencakup analisa pelaksanaan pendidikan agama, analisa kepribadian santri ponpes dan analisa hasil angket

Sedangkan bagian penutup mengakhiri dalam pembahasan skripsi ini penulis mengungkapkan beberapa kesimpulan dan saran-saran dimana keduanya adalah hasil akhir dari semua pembahasan baik yang berupa teoritis maupun empiris

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A Pendidikan Agama Di Pondok Pesantren

##### 1 Pengertian Pendidikan Agama

Dalam bab pendahuluan telah diuraikan arti pendidikan agama Secara singkat, maka dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut pengertian pendidikan agama dipondok pesantren secara luas dan perinci Hal ini dimaksudkan agar mudah difahami oleh pembaca

Sebelum diuraikan pengertian pendidikan agama terlebih dahulu akan diuraikan pengertian pendidikan secara umum Para ahli masih berbeda pendapat dalam merumuskan pendidikan Namun semua itu saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya

##### a Hadits Rasulullah SAW

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya “Carilah ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang lahat”<sup>1</sup>

##### b Menurut Crow and Crow

Pendidikan secara luas dapat diinterpretasikan mulai sejak manusia dilahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang hidupnya<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Prof H M Arifin, M Ed *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Angkasa hal 53

<sup>2</sup> Lester Crow Phd Alice Crow phd , *Educational Psychology Jilid I*, Terjemahan Drs Kasijan, Surabaya Bina Ilmu, 1984, hal 9

c Menurut Drs Ahmad D Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya pribadi yang utama<sup>3</sup>

d Pendapat Prof Soegardo Kawoco

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa si anak yang belum dewasa untuk ketingkat kedewasaan dalam arti sadar dan mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral<sup>4</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapatlah ditarik beberapa kesimpulan bahwa pendidikan adalah

- a Suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar
- b Suatu usaha manusia yang bersifat membimbing
- c Suatu usaha yang diarahkan pada tujuan tertentu
- d Yang melaksanakan adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik sesuai dengan pembawaan dan bakatnya

Dari beberapa pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar oleh orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menurut pembawaan dan bakat serta potensi yang dimilikinya, agar mereka mencapai suatu tujuan tertentu atau kepribadian tertentu

---

<sup>3</sup> Drs Amin Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1978, hal 27

<sup>4</sup> Prof Soegardo Purbo Kawoco, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1976, hal 214

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan formal

Dasar dari pendidikan formal antara lain

### a Dasar Idiil

Pancasila di samping sebagai dasar Negara juga sebagai landasan pembangunan Nasional, juga berkedudukan dan berperan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan formal. Karena Pancasila merupakan falsafah dan pandangan hidup bangsa, maka nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang meliputi “Nilai-nilai ketuhanan (Tauhid) Nilai-nilai kemanusiaan, Nilai-nilai kebangsaan (tidak membeda-bedakan suku) dan nilai keadilan sosial”<sup>5</sup>

Secara utuh, itu semua bisa dimengerti dan dihayati secara sempurna bila ada pengertian. Sedang pengertian didapat hanya melalui belajar

### b Dasar Struktural Undang-Undang Dasar 1945

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke 4 dinyatakan “bahwa tujuan didirikannya Negara Indonesia ialah “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”<sup>6</sup>

Kemudian dirumuskan secara tegas pada batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 yang dirumuskan dalam pasal yang ke 31 yaitu bahwa “Tiap-tiap warga Negara/ mendapat pengajaran/ berhak pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran Nasional yang diatur oleh UU”<sup>7</sup>

Disamping pasal 31 di atas juga terdapat beberapa pasal lainnya yang bisa ditarik implikasinya terhadap sistem pendidikan Nasional. Pasal-pasal tersebut yang dimaksudkan pasal 27 ayat 1 dan 2 berhubungan dengan hak-

---

<sup>5</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen P dan K, *Bahan penataran P4 Pola Pendukung 100 Jam dan 45 Jam Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa Baru*, TH 1987/1988, hal 29

<sup>6</sup> UUD 45, Surabaya, Karya Ilmu 2004, hal 2

<sup>7</sup> Ibid, hal 7

hak dan kewajiban di dalam hukum dan kehidupan yang layak Pasal 34 berhubungan dengan tugas Negara terhadap fakir miskin anak terlantar dipelihara pemerintah

Itulah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan secara umum sedang dasar pelaksanaan pendidikan formal secara khusus yaitu dasar **inovasi**

Inovasi adalah merupakan dasar yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan formal sebab setiap penyelenggaraan pendidikan formal harus merupakan penyelenggara baru bagi si terdidik dan merupakan hal yang diperlukan

Dalam inovasi ini, maka dapat dikemukakan norma nilai metode, teknik-teknik kerja cara-cara berfikir dan lain sebagainya, yang merupakan kebutuhan anak didik<sup>8</sup>

Konsekwensinya dari azas inovasi ini perlu diadakan perubahan tentang anggapan bahwa

- 1 para perencana dan pelaksana pendidikan lebih banyak memusatkan pikirannya pada perencanaan pendidikan formal dari pada pendidikan non formal
- 2 pendidikan dan perbuatan hanya terbatas pada usia-usia tertentu, sebagai akibat ialah bahwa struktur pendidikan dalam arti persekolahan yang ada selama ini dibatasi dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi<sup>9</sup>

Demikian beberapa yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan formal baik secara umum maupun secara khusus, kesemuanya itu merupakan

---

<sup>8</sup> Sulaiman Yusuf, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981, hal 53

<sup>9</sup> Loc cit

dasar pelaksanaan pendidikan formal. Oleh karena itu, perlunya pembinaan dan pengembangan pendidikan formal tidak diragukan lagi, bahkan pada masa yang akan datang sangat diperlukan kebijaksanaan yang lebih mantap dari pemerintah karena dengan demikianlah negara dan bangsa menjadi maju

### c Tujuan Pendidikan Formal

Tujuan pendidikan formal sebagaimana identik dengan tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan karena pendidikan formal, seperti halnya dengan pendidikan nonformal adalah merupakan bagian dari sub sistem pendidikan nasional yang turut membentuk manusia seutuhnya<sup>10</sup>

Adapun tujuan pendidikan formal yang lain adalah sebagai berikut

”Pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, dapat mengembangkan sikap kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis yang penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur mencintai bangsanya dan sesamanya sesuai dengan ketentuan yang dimaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945”<sup>11</sup>

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional tersebut, dibutuhkan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri, yang selaras dengan tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, setiap usaha pendidikan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan pendidikan Nasional bahkan harus menopang tercapainya tujuan tersebut, termasuk di dalam usaha pendidikan formal

---

<sup>10</sup> Sanafiyah Faesal, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya Usaha Nasional, 1981,

<sup>11</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang Fak Tarbiyah IAIN, 1979, hal 41

Dalam usaha ikut menunjang tujuan pendidikan Nasional, pendidikan formal berbeda dengan pendidikan nonformal, dalam pendidikan formal banyak tujuan yang tersusun dalam kurikulum-kurikulum yang berlaku akan tetapi tujuan pendidikan pada lembaga ini bersifat praktis sebagaimana dikemukakan oleh Drs M Sudomo MA Sebagai mana berikut

”Pada umumnya tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan formal bersifat praktis, artinya lembaga pendidikan ini benar-benar di orientasikan kepada kebutuhan peserta didik untuk bekerja untuk meningkatkan taraf hidupnya”<sup>12</sup>

Hal tersebut mudah dimengerti, sebab kehadiran program pendidikan formal memang berangkat dan bermuara pada kepentingan populasi sasaran, sehingga isi dan tujuan berorientasi hal-hal yang riil dan obyektif dan dirasakan sebagai kepentingan kehidupan (life relevent ) dari populasi sasaran

Demikian gambaran tujuan pendidikan formal secara umum yang dapat penulis uraikan dalam bahasan ini Sedangkan sejauhmana kaitannya pendidikan formal dengan pendidikan nonformal, maka berikut ini penulis uraikan tentang kedudukan, peranan dan fungsi pendidikan formal

---

<sup>12</sup> Drs M Sudomo MA, *Beberapa Bacaan Terpilih dalam Study Pendidikan Sosial*, Malang FIP IKIP Malang 1976, hal 67

### 3 Kedudukan, Peranan dan Fungsi Pendidikan Agama

Berbicara masalah kedudukan, peranan dan fungsi pendidikan agama tidak mungkin dapat dipahami sepenuhnya tanpa terlebih dahulu menerimanya sebagai pandangan kita tentang pendidikan

Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya telah lama dipikirkan oleh para ahli pendidikan dari zaman ke zaman, bahkan ide yang sama telah disampaikan dalam rangkaian *mission sacree* Nabi Muhammad sejak abad 14 yang silam sebagai mana tertuang dalam sabdanya

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ( رواه السعيد بن منصور )

Dari Anas ra Carilah ilmu walau di Cina, sesungguhnya mencari ilmu wajib atas tiap-tiap orang muslim<sup>13</sup>

Timbulnya suatu kesadaran untuk menerima konsep pendidikan seumur hidup dan mau menjadikan azas pendidikan, baik negara berkembang maupun negara maju, karena sebagai konsekwensi logis pada saat yang hampir semua negara terdapat gejala faktor yang mendorong bagi penyebaran dan pelaksanaan pendidikan azas seumur hidup tersebut

Gejala atau faktor tersebut antara lain

- 1 Adanya perubahan sosial yang sangat cepat
- 2 Munculnya negara-negara merdeka baru, sejak lahirnya perang dunia II yang disertai dengan cita-cita demokratis pendidikan

<sup>13</sup> Abdur Rohman Ibnu Abi Bakar Assyuyuti, *Jam'us Shooghir* Darul Ihya' 911 H Hal 44

- 3 Terjadinya angka drop out yang tinggi khususnya pada tingkat dasar, pada hal pendapat umum dikalangan para ahli anak akan bisa membaca menulis apabila sudah mencapai kelas IV sebab itu para ahli mulai memikirkan program-program pendidikan luar sekolah untuk menolong mereka <sup>14</sup>

Berbagai faktor yang telah terjadi sebagian telah penulis kemukakan di atas adalah merupakan problem pendidikan yang menuntut pemecahan dari ahli di dunia terutama para ahli yang mempunyai kopetensi pendidikan usaha para ahli dimasing-masing negara nampaknya ada perbedaan baik itu program atau islitahnya Namun semua itu termasuk dalam program-program pendidikan sekolah yang cara populernya juga terangkum dalam istilah pendidikan formal

Istilah-istilah yang menunjukkan pada program program luar sekolah yang merupakan hasil pemecahan para ahli dalam mengatasi pendidikan diberbagai negara itu antara lain

#### 1 Masa education

Istilah ini sasarannya menunjukkan kepada aktivitas pendidikan masyarakat dan sasarannyakepada individu yang mengalami keterlambatan pandidikan yaitu individu-individu yang mengalami kesempatan pendidikan melalui sekolah

#### 2 Comunity Education

Yaitu menunjuk pada suatu gerakan pendidikan pada persekutuan hidup sehingga berkemauan dan berkebiasaan dan berkebiasaan hidup tertentu

---

<sup>14</sup> Sulaiman Yusuf, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981, hal 18

persekutuan hidup ini yang dimaksud pada gerakan pendidikan persekutuan hidup sebagai satu keutuhan sosial budaya yang memerlukan bimbingan dan pengarahan supaya memiliki pandangan hidup yang baru

### 3 Fundamental Education

Istilah ini menunjuk pada suatu gerakan pendidikan yang bertujuan untuk memajukan perikehidupan yang bermasyarakat baik dibidang sosial maupun ekonomi

### 4 Extention Education

Ini bertujuan pada gerakan pendidikan bimbingan dan penyuluhan pada masyarakat yang dilakukan pada lembaga-lembaga tinggi dan menengah

### 5 Adul Education

Istilah ini menuju pada sasaran orang-orang dewasa, ini berlangsung pada jam luar sekolah Pendidikan ini meliputi pendidikan bekal kerja, pendidikan jiwa baru, pendidikan kader, dan pendidikan yang bersifat rekreatif apresiasif dan kesegaran jasmani

### 6 Learning Society

Istilah ini menunjukkan pada kenyataan dimana warga masyarakat aktif menggalang pengalaman belajar didalam setiap sela dan segi kehidupannya Kegiatan ini sering disebut dengan aktifitas belajar individual mandiri

Demikianlah faktor mendorong pengembangan dan pelaksanaan azas pendidikan seumur hidup yang ada pada beberapa negara yang sebelum populernya konsep ini oleh para ahli dicetuskan dalam berbagai bentuk program

dan dengan istilah yang berlainan dilaksanakan dalam rangka mengatasi kepingangan sistem pendidikan

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang tak lepas dari gejala-gejala/ faktor-faktor tersebut di atas. Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi Indonesia untuk menerima azas pendidikan seumur hidup sebagai azas pendidikan Nasional

Adapun peranan penting yang diemban oleh pendidikan formal adalah disebabkan oleh faktor-faktor lain di antaranya adalah

- 1 Adanya kemajuan teknologi
- 2 Besarnya keinginan untuk maju, untuk belajarnya kian meningkat, ingin menambah dan memperbaiki ilmu pengetahuan dan kecakapan<sup>15</sup>
- 3 Adanya alat-alat komunikasi yang memperluas untuk mengikuti pendidikan tanpa datang ke sekolah atau memperluas kemungkinan untuk memajukan program pendidikan secara sistematis tanpa mengumpulkan orang dalam suatu tempat yang sama<sup>16</sup>
- 4 Lahirnya persoalan-persoalan baru orang harus belajar tentang bagaimana menghadapi persoalan-persoalan itu tidak dapat diserahkan pada satu lembaga pendidikan formal saja persoalan-persoalan tersebut yang dimaksud pencemaran alam ekspansi penduduk dan soal-soal yang berhubungan dengan keluarga

---

<sup>15</sup> Ibid,

<sup>16</sup> Ibid,

5 Telah terbentuknya berbagai organisasi sosial yang menambah medan pendidikan Serta kebutuhan akan menyelenggarakan pendidikan formal<sup>17</sup>

Itulah beberapa faktor yang ikut menyebabkan pendidikan formal mempunyai peranan penting dan dapat melengkapi pendidikan formal yang sekarang ini

Untuk mengetahui fungsi pendidikan formal, maka kita berpijak pada keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No 423/ A 24 Nov / 1949 menyatakan bahwa jawaban yang menangani masyarakat merupakan fungsi

Membangun, menyadarkan, menginsafkan dan mengisi masyarakat di dunia sekolah, agar tiap warga negara menjadi anggota masyarakat yang sadar hidup berguna dan berkarya bagi negara, nusa, bangsa dan dunia<sup>18</sup>

Di samping itu menteri pendidikan dan kebudayaan No 079/ th 1975 menyatakan pendidikan formal mempunyai fungsi dan tugas yang lebih tegas dari pada sebelumnya

Yaitu Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi insaniah seluruh warga masyarakat di sekolah, dengan pola pendekatan pengembangan tenaga kerja dengan mendayagunakan potensi alam manusiawi, kebudayaan, tehnologi yang berpangkal tolak dari permintaan kebutuhan untuk meningkatkan mutu taraf kehidupan serta bermakna dengan lingkungan hidup sekitarnya<sup>19</sup>

Dari kedua rumusan di atas kita dapat menerik suatu pengertian bahwa pendidikan formal itu mempunyai banyak fungsi dan jangkauan luas Yaitu berfungsi untuk memenuhi berbagai permintaan dan kebutuhan dari masyarakat

---

<sup>17</sup> Ibid, hal 40

<sup>18</sup> Sanafiyah Faesal, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya Usaha Nasional, 1981, hal 52

<sup>19</sup> Ibid, hal 52

tentang pendidikan, baik itu tentang pendidikan ilmu pengetahuan, ketrampilan kerja atau dan lain sebagainya karena populasinya membatasi usia dan jenis kelamin

### **a. Pengertian Santri**

Santri itu sudah dikenal dan sering disebut atau diucapkan oleh masyarakat sekitar pesantren yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap diponpes serta yang dekat biasanya tidak menetap atau bolak-balik dari rumahnya sendiri<sup>20</sup>

### **b Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan agama khususnya Islam dimana para santrinya tinggal dan belajar bersama-sama dibawah bimbingan atau pengajaran seorang guru (atau lebih) yang dikenal dengan sebutan "kyai"<sup>21</sup>

#### **1) Dasar Pembinaan dan Pengembangan Pondok Pesantren**

Dasar adalah merupakan pondasi dimana diatasnya ditegakkan bangunan, kuat dan tegaknya bangunan, kokoh dan goyahnya bangunan tergantung pada kuat atau ringkihnya pondamen atau dasar tersebut

Pendidikan agama dipondok pesantren itu belum mempunyai dasar yuridis yang kuat, tentang pengelolaannya, secara sepenuhnya pengelolaan pendidikan agama dipesantren berada pada puncak pimpinan pondok pesantren Sedang pembinaan dan pengembangannya di arahkan oleh Departemen Agama

---

<sup>20</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta, LP3ES, 1982, hal 51

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta, LP3ES, 1982, hal 44

Dasar Yuridis yang paling prinsipil dalam pondok ini adalah Dasar hak asasi warga negara” Sebagaimana yang di jamin oleh Undang – Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi

- 1 Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap–tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing - masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya<sup>22</sup>

Meskipun landasan yuridis ini sifatnya terlalu umum bagi landasan berdiri dan berkembangnya pondok pesantren, akan tetapi kami kira sudah dapat menjamin hak tersebut Asalkan mereka-mereka (pengelola / kyai-kyai) itu dapat menyesuaikan dengan dasar-dasar idil Negara yang dijadikan cita-cita / tujuan akhir Pendidikan Nasional

## 2) Peranan Pondok Pesantren

”Peranan Pesantren adalah sebagai alat kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat”<sup>23</sup>

Pendidikan agama di pesantren sebagai peranan kultural tersebut akan berfungsi dengan baik apabila pesantren tersebut masih didukung seperangkat nilai-nilai utama, yang senantiasa berkembang di dalamnya, seperti

- 1 Cara memandang kehidupan sebagai peribadatan untuk melakukan pengabdian pada masyarakat
- 2 Kecintaan mendalam dan penghormatan terhadap kepribadian pada masyarakat itu diletakkan

---

<sup>22</sup> UUD 1945, Surabaya, Apollo, 2004 hal 22

<sup>23</sup> Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, *Dinamika Pesantren* Jakarta, TP 1988, hal 110

- 3 Kesanggupan untuk memberikan pengorbanan apapun bagi masyarakat dan pendukungnya<sup>24</sup>

Jadi peranan pendidikan agama dipesantren bisa berperan penting apabila pesantren tersebut masih berpegangan atau masih menjiwai nilai-nilai utama dalam keagamaan dan kesosialan yang tinggi terhadap masyarakat

### 3) Tujuan Pendidikan Agama di Pesantren

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh perseorangan (Kyai) sebagai figur central yang berdaulat menetapkan tujuan pondoknya<sup>25</sup>

Tujuan Pondok Pesantren secara integral / comprehensive dapat di rumuskan sebagai berikut

#### a) Tujuan Umum

Membentuk muballigh Indonesia berjiwa islam yang pancasilais yang bertaqwa yang mampu bi rohaniyah maupun jasmaniah mengamalkan ajaran agama islam yang berkepentingan dan kebahagiaan hidup diri sendiri, masyarakat dan bangsa serta negara Indonesia

#### b) Tujuan Khusus

- (1) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didik
- (2) Memberi pengertian keagamaan melalui pengajaran agama islam

---

<sup>24</sup> Ibid, hal 111

<sup>25</sup> Drs H Arifin, M Pd *Op cit* hal 110

- (3) Mengembangkan sikap-sikap beragama melalui praktek ibadah
- (4) Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya
- (5) Memberi pendidikan ketrampilan, kesehatan olahraga kepada anak didik<sup>26</sup>

#### 4) Metode-metode yang digunakan diPesantren

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di pondok pesantren diperlukan metode yang sangat operasional yaitu metode penyampaian materi pendidikan dan pengajaran yang menyangkut pendidikan agama islam dan ketrampilan dipondok pesantren

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pondok pesantren antara lain

##### a Metode Sorogan

Yaitu suatu metode di mana santri yang mengajukan pelajaran apa yang akan dipelajari oleh santri dan guru yang menjadi pendidik memberikan penjelasan tentang pelajaran yang diajukan oleh santri tersebut

##### b Metode Tanya Jawab

Suatu cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya merupakan pengakuan dalam aktivitas belajar santri

---

<sup>26</sup> Ibid, hal 112

### c Metode Diskusi

Suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan di diskusikan sehingga dapat merangsang cara berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri

## B. Kepribadian

### 1. Pengertian Kepribadian

”Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain”<sup>26</sup>

Menurut Gordon W Allport ( 1937 ) memberikan definisi kepribadian sebagai berikut

” Personality is the dynamic organization within individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment ”

“ Kepribadian ialah organisasi system jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya ”<sup>27</sup>

Kalau diperhatikan dari definisi Allport itu, tampak ia berusaha mensintesis atau melibatkan pandangan Anglo Amerika Segi dalam maupun segi luar kepribadian telah dimasukkan kedalam definisi itu “Sistem jiwa raga” merupakan segi dalam dan “Penyesuaian diri” merupakan segi luar dari kepribadian kalau dianalisis definisi tersebut, maka kepribadian adalah

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hal 700

<sup>27</sup> Drs H Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung Sinar baru Algensindo, 2001, hal 66

- a Merupakan suatu organisasi dinamik, yaitu suatu kebulatan, keutuhan, organisasi atau sistem yang mengikat berbagai macam aspek atau komponen kepribadian Organisasi tersebut dalam keadaan berproses, selalu mengalami perubahan dan perkembangan
- b Organisasi itu terdiri atas sistem-sistem " psychophysical" atau jiwa raga  
Term ini menunjukkan bahwa kepribadian itu tidak hanya terdiri atas mental, rohani, jiwa atau jasmani saja, akan tetapi organisasi itu mencakup semua kegiatan badan dan mental yang menyatu ke dalam kesatuan individu
- c Organisasi itu menentukan penyesuaian dirinya, artinya menunjukkan bahwa kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat Perbuatan khas yang berbeda dalam individu
- d Penyesuaian diri dalam hubungan dengan lingkungan itu bersifat unik, khas atau khusus, yakni mempunyai ciri-ciri tersendiri dan tidak ada yang menyamainya Tiap penyesuaian kepribadian tidak ada dua yang sama dan oleh karenanya berbeda dengan penyesuaian kepribadian yang lain, walau seandainya dua kepribadian anak kembar berasal dari satu telur Tiap-tiap penyesuaian terarah pada diri sendiri, lingkungan masyarakat ataupun kebudayaan

## 2 Aspek-aspek Kepribadian

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan ( overt ) maupun yang tidak kelihatan ( covert )

Tingkah laku manusia dianalisis kedalam 3 aspek atau fungsi, yaitu

- a Aspek kognitif ( pengenalan ) yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreatifitas, pengalaman dan pengindraan Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan dan mengendalikan tingkah laku
- b Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasan atau emosi Sedangkan hasrat, kehendak, kemauan keinginan, kebutuhan, dorongan dan elemen motivasi lainnya disebut aspek kognitif atau psikomotorik ( kecenderungan atau niat tindak )
- c Aspek motorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmani lainnya<sup>28</sup>

## 3. Sifat Kepribadian

Perilaku atau gejala kejiwaan yang nampak pada orang lain atau merupakan ciri psikologi yang sering disebut sifat-sifat kepribadian, kita berusaha mengenal dan memahami serta menghayati kepribadian orang lain melalui sifat yang menonjol dan tipika ( typis )

Ciri kepribadian yang khas, unik dan hanya terdapat pada diri individu itu sendiri dan tidak terdapat pada individu lainnya Seperti kualitas dan intensitas rasa ke-Tuhanan, isi atau buah pikiran seseorang pada saat tertentu Ciri individual tidak dapat dikenal atau difahami oleh orang lain karena bersifat unik dan tidak ada duanya

---

<sup>28</sup> Ibid hal 68

Ciri kepribadian yang dapat difahami dari orang lain ialah ciri yang tipikal ( type ) yaitu ciri kepribadian yang tidak umum dan juga tidak individual, akan tetapi ciri yang ada juga dimiliki sekelompok orang secara bersama memiliki ciri tersebut, seperti rasional, pemikir, emosional perasa, pemarah, pemaaf , politikus dan ciri lain yang sejenis Ciri-ciri tersebut sering disebut sifat-sifat kepribadian

#### 4 Faktor-faktor Kepribadian

Kepribadian manusia tidak dapat berkembang dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh dua faktor

##### a Faktor dalam atau Bawaan

Yang termasuk faktor dalam atau bawaan adalah

” Segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan, kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan kemauan, fantasi ingatan dan sebagainya yang dibawa sejak lahir Sedangkan keadaan jasmani meliputi panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat rasaf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang<sup>29</sup>

##### b Faktor luar atau Lingkungan

Yang termasuk faktor luar atau lingkungan yaitu ”Segala sesuatu yang ada disekeliling kita dan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan tingkah laku seorang individu ”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Drs Agus Sujatno, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta Angkasa Baru, cet IV, 1986, hal 5

<sup>30</sup> Drs Z Kasijan *Tinjauan Psikologi Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an* Surabaya, Bina Ilmu 1982, hal 124

Faktor luar atau lingkungan dapat dibedakan menjadi 2 (dua)

### 1) Faktor Sosial

Yang termasuk faktor sosial adalah keluarga, sekolah dan masyarakat, ketiga sosial inilah yang oleh Ki Hajar Dewantoro disebut tri pusat pendidikan<sup>31</sup>

Karena keluarga adalah masyarakat pertama kali, dimana anak dididik, dalam keluarga segala tindakannya dan perlakuan orangtua adalah unsur yang menjadi bagian kepribadian anak dan nantinya akan dijadikan cermin bagi anak untuk menempuh kehidupannya dalam sehari-hari

Sebagaimana yang tercermin dalam hadits yang dirihayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَنْتَوَهُ لِيَهُودَايِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّهِ أَوْ مَجْسِيَانِيَّهِ

(راوه البخارى)

Artinya

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka maka kedua orang tuanya dapat menjadikan dia pemeluk agama yahudi, Nasroni atau Majusi ( H R Imam Bukhori )

---

<sup>31</sup> Drs Agus Sujatno, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Angkasa Baru, Cet II 1981  
hal 65

Demikian pula dalam Surat Luqman ayat 13 Allah berfirman

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya

Dan perhatikanlah ketika luqman berkata kepada anaknya dan ia memberikan pengajaran, wahai anakku janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan itu dosa yang besar ( Q S Luqman 13 )

Dari ayat dan hadits tersebut di atas perkembangan kepribadian tergantung pada usaha pendidikan keluarga dan sekolah serta masyarakat yang di tempati oleh seseorang, sehingga keluarga, sekolah dan masyarakat adalah factor utama yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang dalam kehidupannya. Karena dalam sekolah dan masyarakat seseorang mengalami suasana yang lain dan berbeda dalam lingkungan keluarga

## 2) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial dibedakan menjadi dua yaitu yang hidup dan yang tidak hidup

Faktor yang hidup dibedakan atas dua macam lagi, yaitu yang bergerak dan yang tidak bergerak, yang bergerak itu binatang dan yang tidak bergerak itu tumbuhan. Sedangkan yang tidak hidup dibedakan yang tidak wujud, yang tak wujud dibedakan atastetab dan berubah. Yang tetap adalah iklim yang tidak tetap adalah musim. Yang wujud dibedakan benda alam dan budaya, yang benda alam seperti gunung, lembah, pantai dan sebagainya, benda budaya ialah bahasa, lagu, Undang-undang dan sebagainya.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Ibid hal 65-66

## C Hubungan Pendidikan Agama di Pondok Pesantren dengan Kepribadian Santri As Salafiyah

Bertitik tolak dari pengertian pendidikan agama sebagaimana dalam sub bab di muka bahwa pendidikan agama adalah segala usaha pembinaan kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia baik jasmani maupun rohani dengan jalan memberikan materi dan ajaran agama, agar anak memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran itu. Sehingga mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama tersebut.

Dari uraian di atas maka pendidikan agama erat kaitannya dengan pendidikan formal dan pembinaan kepribadian bahkan menjadi bagian dari kepribadian tersebut. Dimana hal ini harus sudah dilakukan sejak anak masih kecil yaitu dilingkungan keluarga oleh orang tua. Sebab orang tua adalah Pembina pribadi yang utama dan pertama dalam hidup anak, kepribadian, sikap dan cara hidup yang tua merupakan unsur-unsur dan cara hidup orang tua langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang itu.<sup>34</sup>

Sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini yaitu hubungan pendidikan agama di pondok pesantren, maka secara langsung akan dibahas mengenai hubungan pendidikan agama pada santri pondok pesantren as salafiyah terhadap kepribadiannya.

Drs Z Kasijan dalam bukunya *Tinjauan Psikologi Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an*, mengatakan bahwa "Masa remaja adalah merupakan masa

---

<sup>34</sup> Prof Dr Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta CV Bulan Bintang, 1976, hal 56

yang gawat selama perkembangan manusia saat menentukan apakah ia nanti akan menjadi orang baik atau durhaka”<sup>34</sup> Sebab masa ini mulai timbulnya dorongan seks seseorang sehingga pada masa ini sangat dibutuhkan kendali yang benar-benar kuat yang berupa norma - norma yang harus dijunjung tinggi oleh pribadi-pribadi yang bersangkutan terutama norma agama

Sebab pengendali yang sangat ampuh diantara norma-norma yang diakui dalam masyarakat adalah norma agama Khususnya islam yang hukum-hukum pokoknya terdapat dalam Al-Qur'an<sup>35</sup>

Pendidikan agama formal yang dilaksanakan di pondok pesantren secara umum bertujuan membentuk muslim sejati yang mampu beramal dan berakhlak mulia, Pendidikan agama formal adalah merupakan alat dan saran yang paling efektif untuk menanamkan norma-norma atau ajaran yang mempunyai nilai kenormaan yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab dari guru/ ustadz dan pengasuh Pondok Pesanten Oleh sebab itu, guru/ ustadz dan pengasuh Pondok Pesanten harus mengetahui dan memahami keadaan anak didiknya/ yang membutuhkan bimbingan lebih dan yang tidak memerlukannya

Dari uraian di atas jelas sudah bahwa pendidikan agama formal yang ada di pondok pesantren dapat memberikan suasana baru dalam pendidikan yang lebih mengutamakan terbentuknya sikap dan kepribadian siswanya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

---

<sup>34</sup> Drs Z Kasijan, *Tinjauan Psikologi Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1982 hal 19

<sup>35</sup> Ibid hal 22

Sedangkan kepribadian muslim adalah merupakan efek dari adanya penghayatan ketuhanan dan keimanan yang direalisasikan dalam bentuk peribadatan dan aktif mengikuti kegiatan serta sikap pergaulan dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari

Pengalaman ketuhanan dan keimanan sebagaimana di atas merupakan energi pendorong tingkah laku muslim, kemauan dan kedisiplinan dalam setiap saat melaksanakan kegiatan dengan continue itu merupakan realisasi dari kedisiplinan dalam kepribadian siswa

Berdasarkan uraian di atas, maka jelas bahwa dalam masa kegoncangan jiwa sangat membutuhkan agama sebagai pedoman. Sedangkan alat yang paling efektif dalam rangka menanamkan pendidikan agama, norma-norma dan ajaran agama ke dalam pribadi anak adalah melalui jalur pendidikan terutama pendidikan agama/ pendidikan yang dikelola oleh pondok pesantren

## BAB III

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A Metode Penelitian

##### 1 Populasi dan Sampel

###### a) Populasi

Dalam suatu penelitian langkah awal yang harus ditempuh adalah menentukan suatu tempat atau daerah sebagai obyek penelitian atau populasi yaitu keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun segala hal yang terjadi<sup>1</sup>

Populasi dari penelitian ini adalah SANTRI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH yang berjumlah

1) Santri Putra berjumlah 47

2) Santri Putri berjumlah 73

dengan jumlah keseluruhan 120 siswa

###### b) Sampel

Kuncoro ningrat dalam bukunya methodologi penelitian masyarakat menegaskan bahwa "Sample adalah bagian dari populasi yang menjadi objek sebenarnya dari suatu penelitian"<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka perlu ditegaskan bahwa dari sejumlah populasi sebagaimana di atas yang menjadi sample penelitian ini adalah 25 % atau sebanyak 30 siswa

---

<sup>1</sup> Drs Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan dan Strategi* Bandung, Angkasa, 1982  
hal 54

<sup>2</sup> Kuncoro ningrat *Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta, PT Gramadia, 1977  
hal 115

Sedangkan pengambilan sample yang akan diteliti sebagai wakil populasi, penulis menggunakan teknik random sampling. Sample yang pengambilan penulis menggunakan cara undian.

Diharapkan dari 25 % yang diteliti penulis tersebut dapat representatif atau mewakili sifat-sifat umum dari populasi obyek penelitian ini secara keseluruhan.

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a) Jenis Data**

Dalam pelaksanaan penelitian pasti membutuhkan data, untuk menganalisis apakah obyek yang diteliti itu mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau dengan kata lain disebut dengan kebenaran yang obyektif.

Untuk itu diperlukan jenis data untuk membantu pelaksanaan penelitian, diantara jenis data yang diperlukan ialah

- 1) Data umum tentang keadaan sekolah yang dijadikan obyek seperti lokasi pondok pesantren, Keadaan Pengasuh, Data Santri dan Data tentang jadwal pelajaran madrasah diniyah
- 2) Data tentang pelaksanaan pendidikan agama
- 3) Data tentang kepribadian santri ponpes

### **b) Sumber Data**

Sumber data adalah sesuatu yang mengenai darimana data tersebut diperoleh. Dalam hal ini sumber datanya adalah

- 1) Siswa-siswi Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro
- 2) Guru / Ustadz sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan Siswa
- 3) Pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro
- 4) Data-data dari dokumen yang ada di Madrasah Diniyah Al-Amiriyah

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain

#### a Metode observasi

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>3</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui atau mendapatkan data yang mudah didapat dan diamati secara langsung

#### b Metode Dukumentasi

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara meneliti catatan dokumen, arsip yang berarti dan ada kaitannya dengan tujuan pendidikan yang dilaksanakan<sup>4</sup>

#### c Metode Interview

Metode ini sebagai suatu proses tanya jawab secara lesan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat

---

<sup>3</sup> Prof Drs Sutrisno Hadi MA *Metode Research Yas Pen Fak. Psikologi*, UGM Jilid II, 1987 hal 136

<sup>4</sup> Dr Ny Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*, Jakarta PT Bina Angkasa, 1989 hal 89

melihat muka yang lainya dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya<sup>5</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui atau mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan formal di ponpes As-Salafiyah

#### d Metode Qoestioner

Metode ini dimaksudkan sebagai cara atau teknik pengumpulan data, dimana seorang peneliti dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden atau informan<sup>6</sup>

Metode ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan santri terhadap fungsi pendidikan agama, kepribadian santri serta hubungan pendidikan agama dengan kepribadian santri yang ada di pondok pesantren As-Salafiyah Belun Sedangkan yang menjadi sumber datanya adalah santri pondok pesantren yang dijadikan sampel penelitian

#### 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu cara untuk menganalisa dalam penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan dan menguji hipotesis Dan data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisa kualitatif setelah itu data dikuantitatifkan atau merubah data berbentuk angka

Agar dapat sesuai dengan metode analisa yang dipergunakan, maka data yang bersifat kwalitatif perlu dikwantitatifkan dulu dengan cara

---

<sup>5</sup> Prof Drs Sutrisno Hadi *Optik* hal 192

<sup>6</sup> Dr Ny Suharsimi Arikunto *Optik* hal 89

memberikan nilai pada alternatif jawaban yang telah disediakan dan akan dipilih oleh responden

Sedangkan nilai-nilai yang diberikan adalah sebagai berikut

- Jawaban A diberi nilai 3 yang berarti baik
- Jawaban B diberi nilai 2 yang berarti cukup
- Jawaban C diberi nilai 1 yang berarti kurang baik

Untuk menentukan nilai rata-rata yang nantinya akan dijadikan suatu pedoman dalam mengkatagorikan pendidikan formal itu, baik atau kurang baik, dan juga kepribadian siswa, baik atau kurang baik Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa data sebagai berikut

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan

Mean	Nilai Rata-rata
X	Variabel Pendidikan Agama Formal
N	Jumlah Responden

Dan  $M = \frac{Y}{N}$

Keterangan

Mean	Nilai Rata-rata
Y	Variabel Kepribadian Siswa
N	Jumlah Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa data sebagai berikut

a Analisa Untuk mencari data

Cara yang digunakan untuk mencari data yang diharapkan oleh peneliti adalah dengan cara merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Dari data kuantitatif tersebut, akan diperoleh data yang dapat dihitung sehingga data mudah untuk diolah.

b Analisa untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan formal di pesantren terhadap kepribadian siswa madrasah diniyah Belun. Peneliti akan menggunakan teknik analisa Product Moment. Sehubungan dengan teknik Product Moment

Adapun rumus yang penulis gunakan adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  Hubungan Pendidikan agama di pondok pesantren dengan Kepribadian Santri ponpes As Salafiyah Belun Temayang

$\sum xy$  Jumlah deviasi hasil angket tentang pendidikan agama dan kepribadian santri yang sudah dikalikan

$\sum x^2$  Jumlah deviasi hasil angket pendidikan agama yang sudah dikuadratkan

$\sum y^2$  Jumlah deviasi hasil angket kepribadian santri yang sudah dikuadratkan

## B Penyajian Data

Sebelum diuraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan diuraikan sumber data yang menjadi pokok penggalan data yang akan diperoleh dan disajikan dalam penelitian ini. Data akan didapat dari dua sumber. Yang

pengertian kedua sumber tersebut sebagaimana pendapat DR Winarno Surachmad

Bahwa yang dimaksud data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data yang langsung oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus Sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik itu sendiri, walaupun data yang dikumpulkan itu sesungguhnya asli<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah santri dari sumber ini akan diperoleh data tentang hubungan pendidikan agama dipondok pesantren dan data tentang kepribadiannya

Sedangkan data skunder yang menjadi sumbernya adalah Guru / Ustad dan pengasuh pondok pesantren yang secara langsung dimintai informasi tentang pelaksanaan pendidikan agama tersebut

Adapun data yang akan dikemukakan atau disajikan adalah semua data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang secara umum data tersebut dapat digolongkan menjadi 5 ( lima ) bagian yaitu

## **1. Situasi Umum Pondok Pesantren As-Salafiyah**

### **a Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren As-Salafiyah Belun**

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Kyai dan dibantu oleh jajaran pengurus lainnya yang dianggap dapat membantu memberikan informasi maka dapat penulis susun mengenai sejarah singkat Pondok Pesantren As-Salafiyah Belun Temayang yang menjadi lokasi penelitian

Sejak berdirinya pondok pesantren As-Salafiyah hingga sekarang ini telah mengalami 3 (tiga) kali penggantian pemimpin (Kyai) yaitu mulai tahun 1926 pondok ini diasuh oleh Bapak Imam Rozi, pada

---

<sup>7</sup> DR Winarno Surachmad,

kepemimpinan ini pesantren mengalami perkembangan yang pesat tak lama kemudian Bp Imam Rozi meninggal dunia dan digantikan oleh putranya bernama Bapak Ahmad dan pada kepemimpinan ini pondok tidak semakin maju justru sebaliknya mengalami kemunduran hingga macet sama sekali

Dan akhirnya pondok ini mulai dirintis kembali pada tahun 1982 oleh Bapak Muntasir yaitu putra Bapak Ahmad. Dari itulah pondok pesantren As-Salafiyah mengalami perjuangan dan perkembangannya, serta atas perjuangan bapak muntasir dan didukung oleh masyarakat umum akhirnya pondok pesantren As-Salafiyah ini mengalami perkembangan pesat hingga sekarang ini

b) Pemberian Nama As-Salafiyah

Nama As-Salafiyah ini dipilih dan diberikan oleh Bapak Imam Rozi yaitu kakek dari Bapak Muntasir, kata As-Salafiyah diambil dari kata salaf yang artinya kuno. Karena mengingat dasar dan tujuannya, adalah untuk mempelajari kitab-kitab kuno, maka pondok pesantren tersebut diberi nama AS-SALAFIYAH yang artinya semua ini adalah tempat untuk mempelajari kitab-kitab agama Islam yang masih kuno atau asli mengikuti jejak ulama' salaf seperti Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Hambali dan Imam Maliki

Dengan demikian sudah jelas bahwa pondok pesantren As-Salafiyah semata-mata untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama di pondok pesantren tersebut benar-benar paham dengan ilmu agama yang masih asli dari sumbernya.<sup>8</sup>

c) Lokasi dan Fasilitas Pondok Pesantren As-Salafiyah Belun Temayang

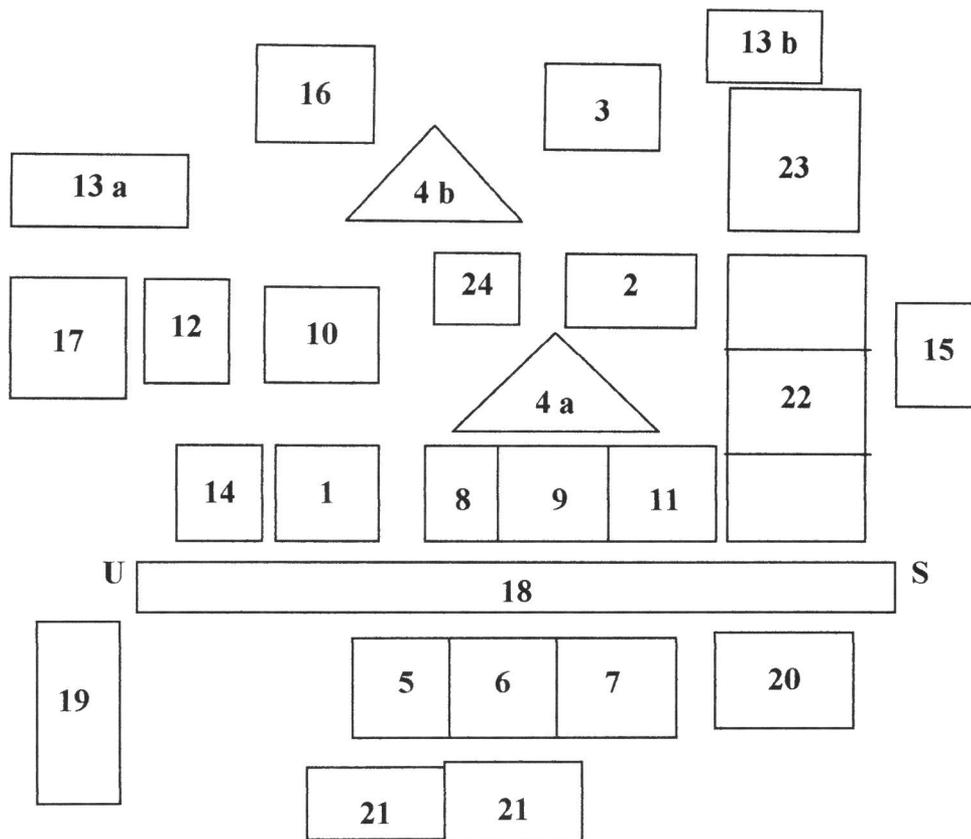
1) Lokasi Pondok Pesantren As-Salafiyah Belun Temayang

Pondok pesantren As-Salafiyah terletak di sebelah timur jalan raya Desa Belun Kecamatan Temayang secara terperinci letak geografisnya adalah sebagai berikut

- Sebelah Utara      Rumah Bp Sabar
- Sebelah Timur    Rumah Bp Ibrahim
- Sebelah Selatan    Rumah Bp Kariman
- Sebelah Barat     Jalan Raya Desa Belun

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Kyai Muntasir Tanggal 28 Maret 2010



U : Utara S . Selatan

**Keterangan :**

- |  |                               |
|--|-------------------------------|
| 1 Kantor Madrasah Diniyah                          | 15 Rumah Bp Wariman           |
| 2 Ruang Pengasuh                                   | 16 Rumah Bp Ibrahim           |
| 3 Ruang Kepala Madrasah                            | 17 Rumah Bp Sabar             |
| 4 a Musholla Putra untuk ruang kelas 1 dan 2 putri | 18 Jalan Raya Desa Belun      |
| b Musholla Putri untuk ruang kelas 3 putri         | 19 Perbatasan Belun - ngujung |
| 5 Ruang kelas 1 Putra                              | 20 Rumah Ibu Kasijah          |
| 6 Ruang kelas 2 Putra                              | 21 Rumah Penduduk             |
| 7 Ruang kelas 3 Putra                              | 22 Asrama Putra               |
| 8 Ruang ketrampilan                                | 23 Asrama Putri               |
| 9 Ruang perpustakaan                               | 24 Ruang Tamu                 |
| 10 Koprası   |                               |
| 11 Ruang pertemuan                                 |                               |
| 12 Kamar Mandı putra                               |                               |
| 13 a WC Putra                                      |                               |
| b WC Putri   |                               |
| 14 Tempat Parkir                                   |                               |

## 2) Luas tanah dan bangunan

Luas tanah yang dimiliki oleh Pondok Pesantren As-Salafiyah Belun seluruhnya seluas  $\pm 2500 \text{ M}^2$  yang semuanya itu adalah wakaf dari masyarakat sekitar. Dari luas tanah tersebut  $\pm 1700 \text{ M}^2$  untuk tempat bangunan pondok dan madrasah. Sedangkan tanah milik Kyai Muntasir sendiri  $\pm 30 \text{ M}^2$ .

## 3) Fasilitas Pondok Pesantren As-Salafiyah

Mengenai Fasilitas-fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren As-Salafiyah ini secara singkat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL I  
TENTANG FASILITAS PONDOK PESANTREN  
AS-SALAFIYAH Tahun 2010

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Ketua Ponpes	1
2	Ruang Pengasuh	1
3	Musholla	2
4	Ruang Teori/ Belajar	7
5	Ruang Ketrampilan	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Pertemuan	1
8	Ruang Praktek Bhs Arab dan Khithobiyah	1
9	Ruang Tamu	2
10	Koperasi	1
11	Kamar Mandi	3
12	WC	5
13	Tempat Parkir	1
14	Ruang Asrama Putra	16
15	Ruang Asrama Putri	10

d Keadaan Pengasuh, dan Santri Pondok Pesantren As Salafiyah Belun Temayang

1) Keadaan Pengasuh, Dewan Pengurus Ponpes

Pada saat penelitian ini dilaksanakan jumlah keseluruhan personalisnya ada 12 orang yang terdiri dari putra semua

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel tentang keadaan Pengasuh dan Pengurus Ponpes berdasarkan status dan jabatan

TABEL II  
TENTANG KEADAAN PENGASUH DAN PENGURUS  
PONPES ASSALAFIYYAH Tahun 2010

No	Nama	Status
1	2	3
1	K Muntasir Ahmad	Pengasuh Putra
2	Moh Muhadi	Pengasuh Putri
3	M Ali Muthohar	Kepala Ponpes
4	Khoirul Anwar	Waka Ponpes
5	M Yusuf	Sekretaris I
6	Ahmad Yaqin	Sekretaris II
7	Moh Hasyim	Bendahara I
8	Fathur Rohman	Bendahara II
9	Ahmad Bajuri	Pengurus
10	I Jauhari	Pengurus
11	M Anwar	Pengurus
12	M Mahfud	Pengurus

## 2) Keadaan Santri Pondok Pesantren As Salafiyyah Belun

Pada saat penelitian ini dilaksanakan, Santri Pondok Pesantren As Salafiyyah Belun Tahun 2010 berjumlah 120, yang terdiri dari 47 santri putra, perempuan 73 santri putri. Dari 120 santri sebagian ada yang masih belajar di pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

Berikut ini data Santri Pondok Pesantren As Salafiyyah yang menjadi sampel penulisan skripsi ini berjumlah 30 santri sebagai berikut

TABEL III  
TENTANG JUMLAH SANTRI PONDOK PESANTREN  
AS-SALAFIYAH BELUN TEMAYANG  
Tahun 2010

No	Nama	Umur	Pendidikan	Mulai Mondok
1	Sunardi	25	MA	1998
2	Supriadi	22	MA	1999
3	Zaenal Abidin	23	MTs	2000
4	Imam Fatoni	23	MA	2003
5	Abdul Hata	20	MA	2002
6	Siswanto	21	MA	2005
7	Wahyu H	20	MA	2006
8	Imam Khoiri	22	MA	2001
9	Hilaluddin	19	MA	2005
10	Sholikhul Khoiri	24	MA	2003
11	Maryudik	26	MTs	2004
12	Shofil Mubarak	22	MTs	2003
13	Ely Yesfi'1	21	MTs	2000
14	M Amin	21	MA	2006
15	Khoirul Mufid	18	MA	2006
16	Id Dahlia	19	MA	2004

17	Lailus Sa'adah	20	MTs	2005
18	Siti Maslikah	20	MTs	2005
19	Zuhrotus S	19	MA	2006
20	Imroatul K	18	MA	2005
21	Kusnul Khotimah	19	MA	2005
22	Nurus saadah	19	MA	2004
23	Umi Kholifah	19	MTs	2005
24	Evi Rusianti	20	MA	2006
25	Nur Chamfah	19	MA	2004
26	Siti Anisyah	18	MTs	2007
27	Inayatn	18	MTs	2007
28	Leli Dara P	16	MA	2006
29	Siti Nur Idatun N	16	MA	2006
30	Siti Nur Aini	16	MA	2006

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Agama dipondok pesantren

Dalam pelaksanaan pendidikan agama dipondok pesantren itu memenuhi tujuan dan harapan yang dicapai secara maksimal maka dalam lembaga pondok pesantren ini juga ada pendidikan formal dan pendidikan non formal kemudian yang pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) dan Madrasah Aliyah ( MA )

### a Tata Tertib

Dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren itumemenuhi tujuan dan harapan yang dicapai secara maksimal maka dalam lembaga pondok pesantren ini juga diberikan tata tertib Agar dimaksudkan santri tidak terlalu liar

Adapun tata tertib yang digunakan berbunyi sebagai berikut

1) Hal Kewajiban

- a) Semua santri baru wajib mendaftarkan diri selambat-lambatnya 7 hari sesudah mukim
- b) Semua santri dari luar kabupaten wajib membawa tanda pengenal/ KTP masing-masing
- c) Semua santri wajib Sekolah/ mengaji/ mengajar menurut ketentuan pengasuh
- d) Setiap santri wajib mengikuti sholat berjamaah setiap sholat fardhu
- e) Setiap santri wajib mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren
- f) Setiap santri wajib saling hormat menghormati antar sesama santri
- g) Setiap santri wajib sopan santun kepada pengasuh/ Dewan guru/ tamu dan wali santri
- h) Setiap santri mukim bila ingin pulang atau pergi wajib minta izin pengasuh/ pengurus ponpes
- i) Setiap santri wajib menjaga kebersihan pondok
- j) Setiap santri wajib mengikuti pengajian pada bulan Maulid, Rojab dan Romadhon

2) Hal Larangan

- a) Semua santri dilarang bergaul yang melebihi batas dengan santri putra
- b) Semua santri dilarang membuat gaduh disaat sholat, sekolah, mengaji, dan sesudah jam 23 00
- c) Semua santri dilarang Mengambil kepunyaan orang lain tanpa izin pemiliknya/ Ghosob
- d) Semua santri dilarang tidur di rumah orang lain/ di luar asrama pondok tanpa izin pengasuh
- e) Semua santri dilarang melihat pertunjukan berupa apapun kecuali hari ruhsah
- f) Semua santri dilarang keluar kompleks setelah pukul 22 00
- g) Semua santri dilarang mengikuti kegiatan diluar pondok berupa apapun

3) Hal Sanksi

- a) Barang siapa yang melanggar tata tertib 1) <sup>c)</sup> tidak dianggap syah menjadi santri pondok pesantren As-Salafiyah
- b) Barang siapa yang melanggar tata tertib 2) <sup>a)</sup> setelah diperingatkan 2 kali di dikeluarkan dari Ponpes
- c) Barang siapa yang melanggar tata tertib yang lain selain yang sudah dicantumkan di beri peringatan dan diserahkan kepada pengasuh

### b. Waktu

Selain tata tertib, dalam pelaksanaannya itu sesuai dengan kesadaran murid dan wali, karena mereka sebagian juga disekolah umum maka sekolah Diniyyah dilaksanakan pada malam hari. Setelah kegiatan belajar mengajar berjalan ± 3 tahun dan dirasa hasilnya tidak bisa maksimal, maka waktunya dialihkan pada siang hari hingga berlangsung sampai sekarang ini. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel/ jadwal pelajaran madrasah diniyah di bawah ini.

TABEL IV  
JADWAL PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
DI PONPES AS-SALAFIYAH Tahun 2010

Kitab	Waktu
3	4
Ihya' Ulumuddin	Setelah Subuh
Tafsir Jalalain	Setelah Maghrib
Durotun Nasikin	Setelah Ashar
Al-Adzkar	Setelah Isya'
Sulamunajat	Setelah Subuh Selasa
Majmu'Da'awat	Setelah Ashar Selasa

No	Hari						Waktu	Ket
	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		
	<b>Mata Pelajaran</b>							
1	Jawahirul Kalamiah	Ahlaqul banain 1	Tuhfatul Atfal	Jurumiah	Mabadil Fiqih I	Qowaidul I'lal	13 30 – 15 30	AWALIYAH PA dan PI
2	Tasrif Lughowı	Ahlaqul banain 2	Mabadil Fiqih II	Hidayatul Mustafit	Tijan Durori	Durotul Yatimah	13 30 – 15 30	
3	Muhimat un Nisa'	Jazariyah	Maqsud	Ahlaqul Banain III	'Imritı	Kifayatul Awam	13 30 – 15 30	
4	Qowa'id ul I'rob	Alfiyah I	Fiqh Wadhı I	'Arud	Alfiyah I	Bulughul Marom I	13 30 – 15 30	WUSTHO PA dan PI
5	Idhotun Nası'in	Alfiyah II	Fiqh Wadhı II	Alfiyah II	Bulughul Marom II	Mustholahul Hadıs	13 30 – 15 30	
6	Jawahirul Maqnun	Sulam Munawar	Jawahirul Maqnun	Faroidul Bahyah	Riyadhus Sholihın	Riyadhus Sholihın	13 30 – 15 30	

**c Peserta**

Yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh Santri pondok pesantren As-Salafiyah. Jumlah santri putra  $\pm$  47 sedang jumlah santri putri  $\pm$  73, jadi jumlah keseluruhan adalah 120 dan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 25 % yaitu 30 santri/ anak. Para santri pondok pesantren as-salafiyah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tampak serius dan aktif. Mereka saling menghargai dan mentaati tata tertib serta undang-undang yang sudah ditentukan.

**d. Metode-metode pelaksanaan Pendidikan**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan dalam pondok pesantren maka dibutuhkan metode-metode yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun metode-metode yang digunakan adalah

- 1) Metode Pengajian/ balakan
- 2) Metode Wetonan
- 3) Metode Sorokan
- 4) Metode Penugasan Kelompok

Itulah metode- metode yang digunakan di pondok pesantren As-Salafiyah Belun.

### **3 Bentuk dan Jenis Kegiatan**

Sebagaimana yang telah diprogramkan oleh pengasuh, dan pengurus, maka ditentukan jenis kegiatan yang harus diikuti oleh santri terutama santri mukim di pondok pesantren As-Salafiyah

Adapun jenis Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah

- a Khitobiyah
- b Pengajian Al-Qur'an
- c Pengajian Kitab-kitab kuning

### **4 Kehidupan Santri**

Hubungan santri dengan Pengasuh, dan Pengurus sangat baik sekali. Ini terbukti bahwa sewaktu-waktu itu Kyai, Pengurus dan Pengasuh mengalami kesibukan santripun tidak usah dikomando atau diperintah banyak yang membantu, biasanya sering dilakukan pada musim panen padi<sup>9</sup>

Demikian pula sebaliknya, kalau ada santri yang kesulitan dalam bidang mungkin beras, uang yang lainnya maka Pengasuh, dan Penguruspun tak segan untuk membantu meringankan beban santrinya

### **5 Data Pendidikan Agama**

Selain data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen sebagaimana di atas, juga akan disajikan data dari hasil angket Pendidikan Agama yang telah disusun oleh penulis

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bp Ali Muthohar tanggal 29 Maret 2010

TABEL V  
TENTANG ANGKET PENDIDIKAN AGAMA FORMAL  
DI PONPES AS-SALAFIYAH Tahun 2010

No	Responden	Nomor Angket										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	26
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	26
5	5	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24
6	6	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
7	7	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	25
8	8	2	2	3	3	3	1	3	1	3	1	22
9	9	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	25
10	10	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
11	11	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	26
12	12	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	27
13	13	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	25
14	14	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
15	15	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	26
16	16	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
17	17	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
18	18	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	25
19	19	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	26
20	20	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	23
21	21	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
22	22	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	26
23	23	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
24	24	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
25	25	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	27
26	26	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
27	27	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	26
28	28	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	25
29	29	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	25
30	30	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	25

## 6. Data Tentang Kepribadian Santri

Dalam hal ini juga akan disajikan data mengenai kepribadian santri yang diperoleh dari hasil angket Berikut ini disajikan data kepribadian santri pondok pesantren as-salafiyah belun

TABEL VI  
TENTANG ANGKET KEPERIBADIAN SANTRI  
PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH BELUN Tahun 2010

No	Responden	Nomor Angket										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
5	5	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	25
6	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
7	7	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	24
8	8	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	24
9	9	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	22
10	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
11	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
12	12	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
13	13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
14	14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
15	15	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	24
16	16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
17	17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
18	18	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	24
19	19	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
20	20	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	24
21	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
22	22	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	22
23	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
24	24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
25	25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
26	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
27	27	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
28	28	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	25
29	29	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
30	30	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	23

## C. Analisa Data

### 1. Analisa Pelaksanaan Pendidikan Agama Formal diponpes As-salafiyah

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan belajar mengajar di pondok pesantren ini kita harus berpijak dulu pada penyajian data di muka, karena dalam penyajian data di muka penulis kiranya sudah cukup jelas dari data-data yang disajikan di sana, tetapi hal itu masih perlu dianalisa lagi agar lebih menjadi jelas

Dalam pelaksanaan belajar mengajar di pondok pesantren ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sukses, karena tersedianya waktu yang cukup Dan merupakan salah satu factor penting dalam proses belajar mengajar, di pondok pesantren ini waktu yang sangat cukup itu dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga dalam pengelolaan/ pelaksanaan belajar dapat berjalan lancar dan terarah Dimana kegiatan-kegiatan yang diadakan juga diberikan waktu yang cukup pula dan juga teratur, sebagaimana yang diprogramkan, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini tidak mengganggu masalah apapun Disamping itu pelaksanaan kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan pada sore hari ( sesudah maghrib dan isya' ) dan juga pada pagi hari ( setelah sholat subuh ) disadari atau tidak ini merupakan salah satu penunjang kearah keberhasilan

Disamping itu dalam pelaksanaan pendidikan agama yang ada di pondok pesantren As-Salafiyah ini juga didukung oleh fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan dan koperasi yang sanggup memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh para santri. Selain itu dari para ustadz-ustadz yang ada juga memberikan materi dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi-materi yang diajarkan, sehingga santri pun mudah untuk menerima dan memahami pelajaran-pelajaran/ materi yang diberikan pada waktu kegiatan berlangsung.

Dan selanjutnya dalam sub bab ini akan dianalisa tentang pelaksanaan pendidikan agama di pondok pesantren As-Salafiyah.

TABEL VII  
TENTANG KATAGORI  
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA  
DIPONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH Tahun 2010

No	Nomor Responden	Score X	Katagori
1	1	28	+
2	2	26	+
3	3	28	+
4	4	26	+
5	5	24	-
6	6	28	+
7	7	25	-
8	8	22	-
9	9	25	-
10	10	28	+
11	11	26	+
12	12	27	+
13	13	25	-
14	14	28	+
15	15	26	+

16	16	27	+
17	17	27	+
18	18	25	-
19	19	26	+
20	20	23	-
21	21	27	+
22	22	26	+
23	23	28	+
24	24	28	+
25	25	27	+
26	26	28	+
27	27	26	+
28	28	25	-
29	29	25	-
30	30	25	-
		785	

Berdasarkan jumlah score tersebut di atas sebesar 785 maka dapat dicari nilai rata-rata ( Mean ) yaitu  $\frac{785}{30} = 26,167$  dari mean inilah, maka nilai score 26,167 ke atas masuk katagori baik ( + ) dan nilai score di bawah 26,167 termasuk katagori kurang baik ( - )

Berdasarkan ketentuan diatas maka diketahui bahwa yang mencapai kategori baik sebanyak 20 atau 67%, sedangkan kategori rendah sebanyak 10 atau 33% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dipesantren mencapai tingkatan baik

## 2. Analisa Kepribadian Santri Ponpes As-Salafiyah

Dalam menganalisa data tentang kepribadian santri ini juga berlangsung sebagaimana pada data pelaksanaan pendidikan agama di atas, berikut ini kumpulan tabel tentang katagori kepribadian santri berdasarkan data dari tabel no VI di atas

TABEL VIII  
TENTANG KATAGORI KEPERIBADIAN SANTRI  
PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH  
Tahun 2010

No	Nomor Responden	Score Y	Katagori
1	1	29	+
2	2	28	+
3	3	29	+
4	4	27	+
5	5	25	-
6	6	29	+
7	7	24	-
8	8	24	-
9	9	22	-
10	10	29	+
11	11	29	+
12	12	26	+
13	13	28	+
14	14	28	+
15	15	24	-
16	16	28	+
17	17	28	+
18	18	24	-
19	19	27	+
20	20	24	-
21	21	29	+
22	22	22	-
23	23	29	+
24	24	28	+
25	25	28	+
26	26	29	+
27	27	27	+
28	28	25	-
29	29	27	+
30	30	23	-
		799	

Berdasarkan jumlah score tersebut di atas sebesar 799 maka dapat dicari nilai rata-rata ( Mean ) yaitu  $\frac{799}{30} = 26.633$  dari mean inilah, maka nilai score 26.633 ke atas masuk kat arik ( + ) dan nilai score di bawah 26.633 termasuk katagori kurang baik ( - )

Dari ketentuan diatas diketahui bahwa kepribadian santri yang mencapai kategori tinggi sebanyak 20 atau 67%, sedang yang mencapai kategori rendahsebanyak 10 atau 33% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian santrimencapai kategori baik

### **3 Analisa Hubungan Pendidikan Agama Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro**

Sebagaimana dikemukakan diatas, bahwa dalam menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa Product Moment Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Pendidikan Agama Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren penulis menggunakan tabel koefisiensi korelasi dengan nilai "r" dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" koefisiensi korelasi Adapun rumus korelasi Product Moment yang penulis gunakan adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$	Koefisiensi korelasi/ Hubungan "Product Moment"
$xy$	hasil perkalian variabel x dan variabel y
$x^2$	X – MX yang sudah dikuadratkan
$y^2$	Y – MY yang sudah dikuadratkan
$\Sigma$	Sigma/ Jumlah

- a Menjumlahkan variabel X dan Y untuk memperoleh  $\sum X$  dan  $\sum Y$
- b mencari rata-rata ( Mean ) dari masing-masing variabel yaitu  $MX$  dan  $MY$

dengan rumus

$$MX = \frac{\sum X}{N} =$$

$$MY = \frac{\sum Y}{N} =$$

- c Mencari deviasi variabel X terhadap  $MX$  dan Y terhadap  $MY$  dengan rumus

$$x = X - MX$$

$$y = Y - MY$$

- d Mengkuadratkan dari masing-masing deviasi X (yaitu x) dan deviasi Y
- e Mengalikan dari masing-masing deviasi variabel X (x) dan Y (y)
- f Memasukkan data ke dalam tabel kerja atau tabel perhitungan

TABEL IX  
TENTANG HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA  
DENGAN KEPERIBADIAN SANTRI PONDOK PESANTREN  
AS-SALAFIYAH Tahun 2010

No	No Responden	X	Y	x	y	$x^2$	$y^2$	$\sum xy$
1	1	28	29	+1 833	+2 367	3 340	5 603	4 339
2	2	26	28	-0 167	+1 367	0 028	1 869	-0 228
3	3	28	29	+1 833	+2 367	3 340	5 603	4 339
4	4	26	27	-0 167	+0 367	0 028	0 135	-0 061
5	5	24	25	-2 167	-1 633	4 696	2 667	3 539
6	6	28	29	+1 833	+2 367	3 340	5 603	4 339
7	7	25	24	-1 167	-2 633	1 362	6 933	3 073
8	8	22	24	-4 167	-2 633	17 364	6 933	10 972
9	9	25	22	-1 167	-4 633	1 362	21 465	5 407
10	10	28	29	+1 833	+2 367	3 340	5 603	4 339
11	11	26	29	-0 167	+2 367	0 028	5 603	-0 395
12	12	27	26	+0 833	-0 633	0 694	0 401	-0 527
13	13	25	28	-1 167	+1 367	1 362	1 869	-1 595
14	14	28	28	+1 833	+1 367	3 340	1 869	2 506

15	15	26	24	-0 167	-2 633	0 028	6 933	0 440
16	16	27	28	+0 833	+1 367	0 694	1 869	1 139
17	17	27	28	+0 833	+1 367	0 694	1 869	1 139
18	18	25	24	-1 167	-2 633	1 362	6 933	3 073
19	19	26	27	-0 167	+0 367	0 028	0 135	-0 061
20	20	23	24	-3 167	-2 633	10 030	6 933	8 339
21	21	27	29	+0 833	+2 367	0 694	5 603	1 972
22	22	26	22	-0 167	-4 633	0 028	21 465	0 774
23	23	28	29	+1 833	+2 367	3 340	5 603	4 339
24	24	28	28	+1 833	+1 367	3 340	1 869	2 506
25	25	27	28	+0 833	+1 367	0 694	1 869	1 139
26	26	28	29	+1 833	+2 367	3 340	5 603	4 339
27	27	26	27	-0 167	+0 367	0 028	0 135	-0 061
28	28	25	25	-1 167	-1 633	1 362	2 667	1 906
29	29	25	27	-1 167	+0 367	1 362	0 135	-0 428
30	30	25	23	-1 167	-3 633	1 362	13 199	4 240
$\Sigma$		785	799	-0 01	0 01	72 01	154 976	74 842

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui

$$\Sigma xy : 74.842$$

$$\Sigma x^2 \quad 72\ 01$$

$$\Sigma y^2 \quad \cdot 154\ 976$$

g Dari data pada tabel IX untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan maka peneliti menggunakan teknik analisa product moment, dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{74\ 842}{\sqrt{(72\ 01)(154\ 976)}}$$

$$r_{xy} = \frac{74\ 842}{\sqrt{11159\ 822}}$$

$$r_{xy} = \frac{74\ 842}{105\ 640}$$

$$r_{xy} = 0\ 708$$

Dari hasil perhitungan akhir di atas koefisien korelasi antara pendidikan agama dengan kepribadian santri pondok pesantren Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro diperoleh nilai sebesar 0 708 Adapun nilai r tabel (rt) Product Moment untuk  $N = 30$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 0 361 dan 1% sebesar 0 463

Jadi kesimpulannya bahwa hubungan pendidikan agama dengan kepribadian santri pondok pesantren as-salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro adalah terdapat hubungan Dan dari hasil akhir di atas maka terbukti dengan jelas bahwa hipotesa dari penelitian itu terbukti kebenarannya

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan analisa data yang telah diuraikan pada pembahasan bab-bab di muka yaitu mulai studi teoritis, penyajian data dan analisa data dan akhirnya penulis rumuskan beberapa kesimpulan dan saran-saran

- 1 Berdasarkan ketentuan diatas maka diketahui bahwa yang mencapai kategori baik sebanyak 20 atau 67%, sedangkan kategori rendah sebanyak 10 atau 33% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dipesantren mencapai tingkatan baik
- 2 Dari ketentuan diatas diketahui bahwa kepribadian santri yang mencapai kategori tinggi sebanyak 20 atau 67%, sedang yang mencapai kategori rendah sebanyak 10 atau 33% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepribadian santri mencapai kategori baik
- 3 Dari data yang terkumpul setelah dianalisa dengan teknik Product Moment ternyata membuktikan bahwa pendidikan agama berhubungan terhadap kepribadian santri Pondok Pesantren AsSalafiyyah Belun Temayang Kabupaten Bojonegoro

#### **B Saran-saran**

Untuk meningkatkan prestasi serta meningkatkan pencapaian pendidikan pada umumnya dan lebih khusus pada pendidikan agama di bawah ini disampaikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaknya Bapak Pengasuh meningkatkan pengawasan terhadap santri dan para dewan Pengurus dan peningkatan mutu yang lebih baik dari sekarang dengan cara mengadakan kerja sama yang baik dengan orang tua santri, karena dengan adanya kerja sama yang terpadu, merupakan control yang dapat mendorong anak-anak untuk belajar yang lebih giat, khususnya pada Belajar Mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren tersebut
- 2 Diharapkan kepada setiap santri, Pengurus/Guru senantiasa memberikan motivasi kepada santri/siswa terutama kepada santri/siswa yang masih kurang aktif mengikuti kegiatan, serta hendaknya para guru dapat menciptakan kesadaran yang tinggi kepada santri, akan pentingnya memiliki ilmu yang tinggi dan luas, ketrampilan dan tingkah laku yang baik dan sopan sebagai cerminan anak terdidik keagamaan yang kesemuanya itu merupakan bekal yang sangat bermanfaat dan berguna untuk masa depannya nanti
- 3 Kepada para santri hendaknya dalam menempuh studinya mempunyai niat yang tulus, tekad yang kuat dan kemauan yang keras sehingga nilai-nilainya yang rendah tidak putus asa. Namun tetap optimis dan semakin giat belajar. Dan di samping itu hendaknya para siswa meningkatkan peraturan-peraturan pembelajaran pendidikan agama yang telah diikutinya, serta berani bertanggung jawab untuk menerima segala tugas yang di bebankan kepadanya

## DAFTAR PUSTAKA

*UUD 45*, Surabaya, Karya Ilmu 2004

Abdur Rohman Ibnu Abi Bakar Assyuyuti, *Jam'us Shooghir* Darul Ihya' 911 H

Agus Sujatno, Drs dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta Angkasa Baru, cet IV, 1986

Agus Sujatno, Drs *Psikologi Perkembangan*, Jakarta Angkasa Baru, Cet II 1981

*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus, Toko Kitab Mubarakatan Thoyibah

Amin Daien Indrakusuma, Drs *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1978

Crow and Elis Crow, *Educational, Psychology, Psikologi Pendidikan*, Terjemahan, Drs Z Kasijan Surabaya Bina Ilmu, 1984,

Departeman RI Repelita II Jakarta Depdikbud RI 1974

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1990

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen P dan K, *Bahan penataran P4 Pola Pendukung 100 Jam dan 45 Jam Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa Baru*, TH 1987/ 1988

H Abdul Aziz Ahyadi, Drs *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung Sinar baru Algensindo, 2001

H M Arifin, M Ed, Prof *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Angkasa

Hj Zaharini, Dra Dkk, *Metodik Kusus Pendidikan Agama* Malang, Fak Tarbiyah

HM Arifin M Ed, Drs *Kapita Seleкта*, Semarang CV Thoha Putra, 1982

Kuncoro ningrat *Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta, PT Gramadia, 1977

Lester Crow Phd Alice Crow phd , *Educational Psycologi* Jilid I, Terjemahan Drs Kasijan, Surabaya Bina Ilmu, 1984

- M Sudomo MA, Drs *Beberapa Bacaan Terpilih dalam Study Pendidikan Sosial*, Malang FIP IKIP Malang 1976
- Muhammad Ali, Drs *Penelitian Pendidikan dan Strategi* Bandung, Angkasa, 1982
- Ny Suharsimi Arikunto, Dr *Prosedur Penelitian*, Jakarta PT Bina Angkasa, 1989
- Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, *Dinamika Pesantren*, Jakarta, TP 1988
- Sanafiyah Faesal, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Surabaya Usaha Nasional, 1981
- Soegardo Purbo Kawoco, Prof *Ensklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1976
- ST Vembrianto, Drs *Kapita Selekta Pendidikan Jilid I* ,Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Paramita, 1984
- Sulaiman Yusuf, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981
- Sutrisno Hadi MA, Prof Drs *Metodologi Researt* Yokyakarta Yayasan Penertiban Psikologi UGM Jilid I 1983
- Sutrisno Hadi MA, Prof Drs *Metode Research Yas Pen Fak Psikologi*, UGM Jilid II, 1987
- Syafarudin, M Pd, Drs *Manajemen lembaga pendidikan islam*, Jakarta PT Ciptat Press,2005
- UUD 1945, Surabaya, Apollo, 2004
- Z Kasijan, Drs *Tinjaun Psikologi Larangan Mendekatı Zina dalam Al-Qur'an*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1982
- Zakiah Darajat, Prof Dr *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta CV Bulan Bintang, 1976
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang Fak Tarbiyah IAIN, 1979





المؤسسة المعهد الإسلامي السلا فيه

**YAYASAN PONDOK PESANTREN "ASSALAFIYAH"**

AKTE NOTARIS YATIMAN HADI SUPARJO SH NO 266/ 1996

Desa Belun Kec Temayang Kab Bojonegoro

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 038/ YPAS/ MDA/ V/ 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro dengan ini menerangkan bahwa

Nama	ARIS AFWAN
NIM	2006 05501 1442
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01357
Alamat	Desa Belun Kec Temayang Kab Bojonegoro
Fakultas / jurusan	Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	VIII (Delapan)
Mahasiswa	STAI "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Benar – benar mengadakan penelitian tentang

**"HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA FORMAL DI PESANTREN  
TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA MADRASAH DINIYAH  
AL-AMIRIYAH DESA BELUN KECAMATAN TEMAYANG  
KABUPATEN BOJONEGORO"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya



المؤسسة المعهد الإسلامي السلافي

**YAYASAN PONDOK PESANTREN "ASSALAFIYAH"**

**AKTE NOTARIS YATIMAN HADI SUPARJO SH NO 266/ 1996**

*Desa Belun Kec Temayang Kab Bojonegoro*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 038/YPAS/MDA/V/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Belun Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro dengan ini menerangkan bahwa

Nama	ARIS AFWAN
NIM	2006 05501 1442
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01357
Alamat	Desa Belun Kec Temayang Kab Bojonegoro
Fakultas / jurusan	Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	VIII (Delapan)
Mahasiswa	STAI "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Benar – benar mengadakan penelitian tentang

**"HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA DI PONDOK PESANTREN  
DENGAN KEPERIBADIAN SANTRI AS-SALAFIYAH  
DESA BELUN KECAMATAN TEMAYANG  
KABUPATEN BOJONEGORO".**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Belun, Mei 2010  
Kepala Pondok Pesantren  
As-Salafiyah Belun



**ALI MUTHOHAR**

**DAFTAR SANTRIWAN DAN SANTRIWATI  
PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH  
DESA BELUN KEC TEMAYANG KAB BOJONEGORO TAHUN 2010**

No	Nama	Alamat	Ket
1	2	3	4
1	Sunardi	Sugih Waras	PA
2	Supriadi	Sugih Waras	PA
3	Zaenal Abidin	Sugih Waras	PA
4	Imam Fatonı	Sumberrejo, Suko Sewu	PA
5	Abdul Hata	Kedung Adem	PA
6	Siswanto	Senganten, Gondang	PA
7	Wahyu Hidayat	Banyumas, Jateng	PA
8	Imam Khoiri	Suko Sewu	PA
9	Hilaluddin	Sumberrejo, Suko Sewu	PA
10	Sholikhul Khoiri	Sumbergirang, K Adem	PA
11	Maryudik	Gondang	PA
12	Shofil Mubarak	Kediri	PA
13	Ely Yesfi'ı	Sugih Waras	PA
14	Amin Shodiqın	Sitiaji, Suko Sewu	PA
15	Khoiril Mufid	Sugih Waras	PA
16	ııd Dahlia	Balong Boto, Sugihwaras	PI
17	Lailus Sa'adah	Jajar, Suko Sewu	PI
18	Siti Maslikah	Ngujung, Temayang	PI
19	Zuhrotus Solihah	Sumbergirang, K Adem	PI
20	Imroatul Khoiriyah	Cancang, Bubulan	PI
21	Husnul Khotimah A	Cancang, Bubulan	PI
22	Nurus Sa'adah	Glingsem, Gondang	PI
23	Umi Kholifah	Ngujung, Temayang	PI
24	Evi Rusianti	Kembangan, Bareng	PI
25	Nur Chanifah	Bojonegoro	PI
26	Siti Anisyah	Balongboto, Sugihwaras	PI
27	Inayatin	Sugih Waras	PI
28	Leli Dara Puspita	Sıdodadi, Suko Sewu	PI
29	Siti Nur Idatun N	S Kıdul, Suko Sewu	PI
30	Siti Nur Ami	S Kıdul, Suko Sewu	PI
31	M Teguh Wijayanto	Klitik, Sugih Waras	PA
32	M Mas'ud	Gondang	PA
33	M Asrofiq	Kedung Adem	PA
34	Khotıbul Umam	Kalisat, Suko Sewu	PA
35	Edi Wicaksono	Bengkulu	PA

No	Nama	Alamat	Ket
1	2	3	4
35	Syukron Mahmudin	Sugih Waras	PA
36	Ahmad Misbahul huda	Gondang	PA
37	Imaduddin	Sumberrejo, Suko Sewu	PA
38	Maria Ulfa	Surabaya	PI
39	Alfi Masrurotin	Sumberrejo, Suko Sewu	PI
40	Ayu Liana Ulfa	Sumberrejo, Suko Sewu	PI
41	Nurotul Qibtiah	KepohBaru	PI
42	Mita Nur Hamidah	Sugih Waras	PI
43	Mufidatul Hasanah	Sumbergirang, K Adem	PI
44	Nur Winda Anisa P	Cancung, Bubulan	PI
45	Kasimah	Sugih Waras	PI
46	Ulfa Maisaroh	Sugih Waras	PI
47	Ainun Rofi'ul A	Sumbergirang, K Adem	PI
48	Habibatul Hasanah	Sumbergirang, K Adem	PI
49	Siti Nadhiroh	Sumberrejo, Suko Sewu	PI
50	Guntono	Gadung, Sugih Waras	PA
51	Siti Ina Yatin	Sitiaji, Suko Sewu	PI
52	Khoirun Nisa	Cancung, Bubulan	PI
53	Nur Hidayah	Kedung Adem	PI
54	Halimatus Sa'diyah	Kedung Adem	PI
55	Uswatun Hasanah	Balongboto, Sugihwaras	PI
56	Nurul A'imah	Sumbergirang, K Adem	PI
57	Nurul Umaisyaroh	Kedung Adem	PI
58	Fatah Yasin	Sumberrejo, Suko Sewu	PA
59	Nur 'Aziz	Sumberrejo, Suko Sewu	PA
60	Nurul Muslihatin	Gondang	PI
61	Siti Lailatur Rodiyah	Klitik, Sugih Waras	PI
62	Ilham Fitriani	Cilebung, Bubulan	PI
63	Husnul Khotimah B	Sumberbendo, Bubulan	PI
64	Hariato	Sumberrejo, Suko Sewu	PA
65	Aminur Rohman	Kedung Adem	PA
66	Syaiful Anwar	Gondang	PA
67	Syaiful Rohim	Sugih Waras	PA
68	Siti Nur Asiyah	Cilebung, Bubulan	PI
69	Muhammad Nashir	Gondang	PA
70	Jawahirul Mawahib	Gondang	PA
71	Indri Isroyati	Sumberrejo, Sukosewu	PI
72	Muzzaikin	Sumberrejo, Suko Sewu	PA

No	Nama	Alamat	Ket
1	2	3	4
73	Ulfa Idhotul Jannah	Kedung Adem	PI
74	Bina Umi Rohmatin	Cilebung, Bubulan	PI
75	Hidayatun Masruroh	Sumbergirang, K Adem	PI
76	M Aziz	Senganten, Gondang	PA
77	Fatimatus Zahro'	Pancur, Temayang	PI
78	Ina Wahyu Nurrohmah	Cancung, Bubulan	PI
79	Lia Kurniasari	Balongrejo, Sugihwaras	PI
80	Dwi Puspita Sari	Makul, Sugih Waras	PI
81	Siti Masithah	Panunggalan, Sugihwaras	PI
82	Lu'ina	Bareng, Sugih Waras	PI
83	Rohani Yusuf	Cilebung, Bubulan	PA
84	M Ali Reza	Kedung Adem	PA
85	Ririn Indah Yatin	Slegreng, Kedung Adem	PI
86	Yunita Lusmiati	Sugih Waras	PI
87	Ahmad Romadhon	Slegreng, Kedung Adem	PA
88	Abdul Ghofar	Senganten, Gondang	PA
89	Siti Zuliah	Sumberrejo, Suko Sewu	PI
90	Abdul Ghofur	Suko Sewu	PA
91	Yayuk Wijayanti	Drenges, Sugih Waras	PI
92	Sus Wijayanti	Drenges, Sugih Waras	PI
93	Siti Uswatun Hasanah	Kedung Adem	PI
94	Indras Waru	Balongrejo, Sugih Waras	PI
95	Roihatul Jannah	Balongboto, Sugihwaras	PI
96	Ahmad Muhlisin	Sugih Waras	PA
97	Silvi Zulha	Sumberrejo, Suko Sewu	PI
98	Siti Wafiroh	Sumberrejo, Suko Sewu	PI
99	Mamlu'atun Ni'am	Sumberrejo, Suko Sewu	PI
100	Hafidzoh	Sumberrejo, Suko Sewu	PI
101	Lailatul Zuhriyah	Sembung, Suko Sewu	PI
102	Nur Siti Jannatin	Klitik, Sugih Waras	PI
103	Abdul Na'im	Sumberrejo, Suko Sewu	PA
104	Ali Rizky	Sumberrejo, Suko Sewu	PA
105	Rumiana	Klitik, Sugih Waras	PI
106	Rina Dwi Lestari	Sembung, Suko Sewu	PI
107	Mudinanto	Gondang	PA
108	Eko Haryono	Sugih Waras	PA
109	Muhaimin	Sumberrejo, Suko Sewu	PA
110	Habibi Aminullah	Tanjung Harjo, Kapas	PA

No	Nama	Alamat	Ket
1	2	3	4
111	St Miftahul Munawaroh	Makul, Temayang	PI
112	Fifin Nurul Afriska	Klepek, Suko Sewu	PI
113	Mamlu'atul Hasanah	Suko Sewu	PI
114	Siti Nur Qomariyah	Sembung, Suko Sewu	PI
115	Siti Uswatun K	Balong, Sugih Waras	PI
116	Fitri Dwi N	Kali Tengah	PI
117	Ahmad Yuslihan	Klitik, Sugih Waras	PA
118	Lispiatin	Ngujung, Temayang	PI
119	Suka Krisdiana	Makul, Sugih Waras	PI
120	Dwi Mufidatul A	Makul, Sugih Waras	PI

**Mengetahui,  
Kepala Pondok Pesantren**



**ALI MUTHOHAR**

**PANITIA OPSPeK 2006**  
**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**SERTIFIKAT**

Nomer 26/ PPO /BEM-STAI SG /XI-2006

Diberikan Kepada  
Nama ARIS AFWAN  
TTL KUDUS, 01 MEI 1986  
Alamat KUDUS  
Program Study PAI (TARBIYAH)

Telah mengikuti Orientasi Program Study & pengenalan Kampus (OPSPeK) BEM STAI Sunan Giri Bojonegoro pada tanggal 15-17 November 2006 Dan telah di nyatakan LULUS dengan kategori Nilai **B** ( baik )

Wallahul Muwafiq Ilaa Aqamithoriq  
Bojonegoro, 17 November 2006

Panitia pelaksana  
OPSPeK 2006 BEM STAI Sunan Giri

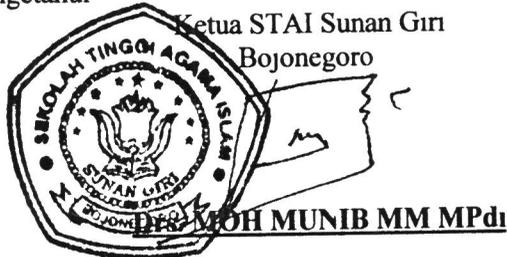


**MUSLIMIN**  
Ketua



Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri  
Bojonegoro





# SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO

STATUS TERAKREDITASI (SK Nomor : 028/BAN-PT/AK-IV/X/2000)

## *SERTIFIKAT*

Nomor 016/PPLS1-PAI/STAI-SG/IV/2009

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri  
Bojonegoro menyatakan bahwa

Nama	ARIS AFWAN
Tempat/Tgl Lahir	Kudus, 01 Juni 1986
NIM	2006 05501 1442
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01357
Program Studi	. Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)  
mulai tanggal 02 Maret s/d 02 April 2009 di  
MA AL - AMIRIYAH, Belun, Temayang, Bojonegoro dengan  
nilai A / , bobot 4 SKS



Bojonegoro, 6 April 2009  
Ketua

**Drs. H. Moh. Munib, MM, MPd.I**

α



# SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO

STATUS TERAKREDITASI (SK. BAN No. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009)

## SERTIFIKAT

Nomor 012/KKN/STAI SG/VIII/2009

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri  
Bojonegoro menyatakan bahwa

Nama	ARIS AFWAN
Tempat/Tgl Lahir	Kudus, 01 Juni 1986
NIM	2006 05501 1442
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01357
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mulai tanggal 19 Juli  
s/d 17 Agustus 2009 di Ds Sumbang Timun Kec Trucuk Kabupaten  
Bojonegoro dengan nilai A / B / C / D, bobot 4 SKS



Bojonegoro, 18 Agustus 2009  
Ketua

**Drs. MOH. MUNIB, MM, MPdI**



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND'A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI  
MAHASISWA

Nama ARIS AFWAN Semester VIII  
No Pokok \_\_\_\_\_ Dosen Drs. H. MOH. MUNIB, M. M. MPd  
Judul \_\_\_\_\_

Tanggal	Naschat yang diberikan	Parap Dosen
29/3 2010	SKRIPSI BAHAS I S/D SELESAI, konsultasi silang.	[Signature]
27/4 2010	Dikoneksi lagi TTB - - PENULISAN Huruf Al-Quran - Huruf BESAR/KECIL - DLL	[Signature]
29/4 2010	tee	

CAIATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke  
Fakultas bersama dengan paper /  
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, \_\_\_\_\_

Ketua,  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_